

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG  
BURUNG AIR DENGAN SIKAP KONSERVASI DI  
MUARA GEMBONG, KABUPATEN BEKASI**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**DESI AYU TRIANA  
3415101467**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JURUSAN BIOLOGI**

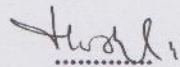
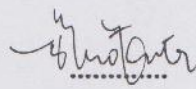

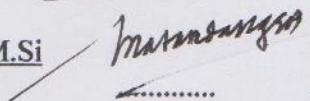
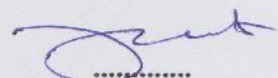
**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2015**

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG BURUNG AIR DENGAN  
SIKAP KONSERVASI DI MUARA GEMBONG, KABUPATEN BEKASI

Nama : Desi Ayu Triana  
No. Reg : 3415101467

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Penanggung Jawab</b> Dekan	: <u>Prof. Dr. Suyono, M.Si</u> NIP. 19671218 199303 1 005	.....	.....
<b>Wakil Penanggung Jawab</b> Pembantu Dekan I	: <u>Dr. Muktiningsih, M.Si</u> NIP. 19640511 198903 2 001	.....	.....
Ketua	: <u>Dr. Diana Vivanti S., M.Si</u> NIP. 19670129 199803 2 002	 .....	15/2/2015 .....
Sekretaris/Penguji I	: <u>Dr. Ratna Komala, M.Si</u> NIP. 19640815 198903 2 002	 .....	15/2/2015 .....
Anggota Pembimbing I	: <u>Drs. Paskal Sukandar, M.Si</u> NIP. 19510325 198210 1 001	 .....	12/2/2015 .....
Pembimbing II	: <u>Drs. M. Nurdin Matondang S., M.Si</u> NIP. 19520705 198403 1 001	 .....	15/2-2015 .....
Penguji II	: <u>Dr. Yossa Istiadi, M.Si</u> NIP. 19650123 199403 1 006	 .....	13/2/2015 .....

Dinyatakan lulus ujian skripsi pada tanggal: 30 Januari 2015

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Tebing karang selalu nampak berdiri tegak, kokoh, dan tak kunjung runtuh  
Meski diterjang ombak yang terus menderu,  
berpadu dengan hembusan angin laut  
Namun tebing karang tidaklah sekuat itu  
Tebing karang terkikis perlahan, tapi pasti  
Hingga lebur satu per satu bagiannya  
Tak akan kau lihat tebing karang itu menangis  
Karena malu  
Karena takdirnya adalah tebing karang  
Tebing karang mendengar bisik kagum orang yang menilainya kuat  
Maka sang tebing karang memperlihatkan kuatnya  
Tebing karang tak ingin yang mengaguminya kecewa

Tatkala laut dan angin mengikis sang tebing karang  
Tetap saja, ada fajar dan senja  
yang menampilkan siluet indah sang tebing karang  
Dan ada saja, manusia yang mengakui keindahan kala itu  
Setidaknya, meski sang tebing karang tak dapat berucap  
Tebing karang berbahagia karena masih ada yang ingin memandangnya  
Cukup sederhana  
Alasan untuk terus berdiri

Kalian-kalian inilah, entah apa yang dapat ku ucap, sekedar terimakasih rasanya tak cukup. Kalianlah alasan ku terus bangkit, meski berkali jatuh. Lantun doaku untuk kalian, jazaakallaahu khiaran, semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik ☺

1. Nekdo Syamsinar Zoebir, Mama Herdina Dewantri, Bapak Daroji, Uni Dian dan Mas Fanny, Kak Adit, Febbi, Deva, Dhiki, Nenek Guru Marcenna, Tante Ebon, Uni Elta, Uni Yupi, Uni Vieda dan Kak Raka, serta seluruh keluarga besar Zoebir Sutan Makmur yang menjadi motivasi terbesarku untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Erlinda C. Kartika, Bapak Hariyo T. Wibisono, Pak Colin Trainor, Om Teguh Lestiyanto, Mas Ferry Hasudungan, Kak Muhammad Iqbal, Kak Sanggar Abdi Nasu, Mas Kukuh Waskito, dan para pengamat burung Indonesia yang telah memberi saran, referensi, dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
3. Mas Samba, Mas Rosi, Galih Ramadhan, S.Pd., Gisela Dinda Kresteva, S.Kel., Ridwan Fauzi, A.Md., Siti Sumirah, Reza Aulia Ahmadi, S.Hut., Bayuda Luqman Al-farisi, Pranoto Wisnu, A.Md., Yogi Rahmatulloh Supratman, Darma Ekaputra, dan Damar Priambodo yang sudah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantuku penelitian di Muara Gembong.
4. Saramita Oktaviyani, A.Md., Feli Fitriyani, S.Pd., Muhammad Yahya, Aulia Nisa, S.Pd., Ade Muliati, S.Pd., Septi Setiyawati, S.Pd., Dian

Chrisniar, S.Pd., Dewo Kusumo, S.Si., Dimas Triantoro, dan Nur Annisa Putri Sabrina yang senantiasa berbaik hati membantuku dengan kelembutan perhatian, kesediaan mendengar, penyediaan semangat, dan kesiapan waktu dan tenaga dalam proses panjang skripsi ini.

5. Marzuki, Indeka, Vina, Himatul, Siti Adila, Robliana, Marcheli, Yoshua, Akbar, Dicky, Fakhri, Lukman, Bowo, Dani, Helmi, Adam dan para cembrews sabtu malam (Dwi, Alif, Darma) yang tak bosan memicu semangatku untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sindiran pedas, ledekan jahat penuh tega, namun berisi pelukan hangat atas nama cinta adik pada kakaknya.
6. Pendidikan Biologi Reguler 2010 dan KPB Nycticorax UNJ yang sudah menjadi keluarga dan akan terus menjadi keluarga bagiku, laksana oase di padang gurun, kalianlah sumber semangatku di dunia mahasiswa.
7. Keluarga besar Biologi UNJ semua angkatan yang senantiasa menjadi sumber informasi dan tak kunjung henti menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya, Spirogyra (Biologi 2010), Formica rufa (Biologi 2012), dan Apis indica (Biologi 2013).

## ABSTRAK

DESI AYU TRIANA. *Hubungan antara Persepsi Masyarakat tentang Burung Air dengan Sikap Konservasi di Muara Gembong, Kabupaten Bekasi*. **Skripsi**. Jakarta: Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta, 2015.

Muara Gembong dengan hutan *mangrovenya* menjadi habitat yang cocok bagi burung air dan membuatnya menjadi *Important Bird Area*. Namun, perburuan burung air terjadi setiap minggu di sana. Diduga, masyarakat memiliki persepsi yang negatif tentang burung air sehingga menimbulkan sikap negatif pada konservasi berupa perburuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi masyarakat tentang burung air terhadap sikap konservasi burung air di Muara Gembong, Bekasi. Penelitian dilakukan di kecamatan Muara Gembong pada bulan Oktober - Desember 2014. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan studi korelasional antara persepsi masyarakat tentang burung air (x) dengan sikap konservasi (y). Sampel berjumlah 100 responden dari enam desa. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan 46% responden memiliki persepsi yang cukup baik tentang burung air dan 47% responden memiliki sikap konservasi yang cukup baik. Uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana diperoleh  $y = 12.567 + 0.834X$  dan uji korelasi *Pearson Product Moment* pada  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $r_{xy} = 0.832$  menunjukkan hubungan sangat tinggi dan signifikan. Hasil penelitian ini membuktikan terdapat hubungan positif antara persepsi masyarakat tentang burung air dengan sikap konservasi di Muara Gembong.

Kata Kunci: Burung Air, Persepsi, Sikap Konservasi.

## ABSTRACT

DESI AYU TRIANA. *Correlation of Community Perception on Waterbirds and Attitude of Conservation at Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Undergraduate Thesis. Biology Education Study Program, Department of Biology, Mathematics and Natural Science Faculty, State University of Jakarta. 2015.*

*Muara Gembong is suitable habitat for waterbirds because of its mangrove forest. Being an Important Bird Area, Muara Gembong has to be saved. In fact, waterbirds hunting occurs weekly. Community perception on waterbirds allegedly negative, so the attitude of conservation also negative. The aim of this research was to find out the correlation of community perception on waterbirds and attitude of conservation. Research was conducted at Muara Gembong in October-December 2014. A descriptive method used with correlational study of community perception on waterbirds (x) and attitude of conservation (y). The sample were 100 respondents from 6 villages in Muara Gembong. Results showed 46% respondents have quite good perception and 47% respondents have quite good attitude of conservation. A simple linear regression analysis obtained  $y = 12.567 + 0.834X$  and Pearson Product Moment correlation analysis at  $\alpha = 0.05$  obtained  $r_{xy} = 0.832$ , a very high correlation and significant. This research proved a very high correlation of the community perception on waterbirds and the attitude of conservation at Muara Gembong.*

*Keywords: Attitude of Conservation, Perception, Waterbirds.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan karena atas izin dan ridho-Nya skripsi berjudul "*Hubungan antara Persepsi Masyarakat tentang Burung Air dengan Sikap Konservasi di Muara Gembong, Kabupaten Bekasi*" ini dapat diselesaikan dengan baik untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Paskal Sukandar, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang selama ini telah memberikan pengetahuan Ornithologi dan arahan kepada penulis dalam menulis skripsi.
2. Drs. M. Nurdin Matondang S., M.Si selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Biologi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberi banyak arahan selama penulisan skripsi dan perkuliahan.
3. Dr. Ratna Komala, M.Si selaku Dosen Penguji I dan Dr. Yossa Istiadi, M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran-saran membangun kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. Dr. Diana Vivanti S, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Jakarta yang telah sabar memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
5. Para dosen dan staf Biologi UNJ, khususnya Hanum Isfaeni, S.Pd., M.Si., Ade Suryanda, S.Pd., M.Si., Dra.Yulilina Retno D., M.Biomed., Dra. Reduk Nilawarni DA, Prof. Dr. I Made Putrawan dan Bu Enny yang telah memberikan ilmu, saran, semangat, tenaga dan waktunya untuk membantu urusan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Untuk penulisan selanjutnya, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi meminimalisir kekurangan.

Jakarta, Januari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS .....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Persepsi .....	7
2. Sikap Konservasi .....	12
3. Konservasi Burung di Indonesia .....	17
4. Burung Air .....	20
5. Muara Gembong .....	28
B. Kerangka Berpikir .....	32
C. Hipotesis Penelitian .....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Tujuan Operasional .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34

C. Metode Penelitian.....	34
D. Desain Penelitian .....	35
E. Populasi dan Sampling.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Instrumen Penelitian.....	37
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	40
I. Prosedur Penelitian .....	41
J. Hipotesis Statistik .....	42
K. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan .....	55
<b>BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi .....	59
C. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perkiraan Burung Air yang Ada di Guara Gembong .....	32
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	37
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Persepsi tentang Burung Air .....	38
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Sikap Konservasi Burung Air .....	39
Tabel 5. Kategori Nilai .....	40
Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi ( $r_{xy}$ ) .....	43
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi.....	44
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Sikap Konservasi .....	46
Tabel 9. Hasil Uji Regresi .....	53
Tabel 10. Hasil Uji Korelasi .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Proses Pembentukan Persepsi .....	8
Gambar 2. Jalur Migrasi Burung Air .....	26
Gambar 3. Frekuensi Skor Persepsi Masyarakat tentang Burung Air di Muara Gembong.....	45
Gambar 4. Frekuensi Skor Sikap Konservasi Masyarakat terhadap Burung Air di Muara Gembong.....	46
Gambar 5. Nilai Rata-rata Tiap Kegiatan Konservasi .....	47
Gambar 6. Persentase Jumlah Masyarakat Muara Gembong Berdasarkan Kategori Penilaian Persepsi dan Sikap Konservasi terhadap Burung Air .....	48
Gambar 7. Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.....	50
Gambar 8. Nilai Rata-rata Persepsi dan Sikap Konservasi Masyarakat Muara Gembong Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	51
Gambar 9. Nilai Rata-rata Persepsi dan Sikap Konservasi Masyarakat Muara Gembong Berdasarkan Jenis Kelamin .....	52
Gambar 10. Grafik Hubungan Linieritas antara Persepsi tentang Burung Air dengan Sikap Konservasi.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Persepsi Masyarakat tentang Burung Air.....	67
Lampiran 2. Instrumen Persepsi Masyarakat tentang Burung Air .....	68
Lampiran 3. Instrumen Sikap Konservasi Burung Air .....	71
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	74
Lampiran 5. Data Skor Instrumen Penelitian.....	80
Lampiran 6. Data Perolehan Nilai Responden .....	89
Lampiran 7. Perhitungan Persepsi Masyarakat tentang Burung Air .....	92
Lampiran 8. Perhitungan Sikap Konservasi Masyarakat.....	93
Lampiran 9. Uji Prasyarat Analisis.....	94
Lampiran 10. Uji Hipotesis.....	97
Lampiran 11. Hasil Wawancara.....	100
Lampiran 12. Burung Air yang Berhasil Teramati di Muara Gembong....	104
Lampiran 13. Berbagai Bentuk Burung Air.....	105
Lampiran 14. Gambar Burung Air sebagai Pembantu Wawancara.....	106
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian .....	109

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan kekayaan alamnya, begitu juga jenis burung yang dimilikinya. Indonesia menduduki urutan keempat di dunia untuk kekayaan jenis burung dengan 1.598 jenis (Sukmantoro *et al.*, 2007). Namun, dengan jumlah sekitar 380 jenis burung air (Wetlands International, 2009) Indonesia menduduki urutan pertama di dunia untuk kekayaan jenis burung airnya (Rahayu *et al.*, 2013). Burung air adalah burung yang hidupnya bergantung pada lahan basah (Mundkur & Matsui, 1996).

Indonesia secara geografis merupakan negara kepulauan sehingga memiliki cukup banyak lahan basah. Menurut Komite Nasional Pengelolaan Ekosistem Lahan Basah (2004), dalam Konvensi Ramsar dinyatakan bahwa lahan basah adalah “daerah-daerah rawa, payau, lahan gambut, dan perairan; tetap atau sementara; dengan air yang tergenang atau mengalir; tawar, payau, atau asin; termasuk wilayah perairan laut yang kedalamannya tidak lebih dari enam meter pada waktu surut”. Beberapa lahan basah Indonesia menjadi IBA - *Important Bird Area*.

Salah satu lahan basah Indonesia yang diakui dunia menjadi IBA ialah Muara Gembong. Namun, statusnya tidak dilindungi - *unprotected*

(BirdLife International, 2014). Muara Gembong merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Menurut hasil observasi yang dipandu oleh warga setempat, kecamatan Muara Gembong terdiri atas enam desa dengan beberapa muara. Habitat utama burung air terdapat di tiga muara, yaitu Muara Jaya (Desa Pantai Mekar), Muara Kuntul (Desa Pantai Sederhana), dan Muara Bendera (Desa Pantai Bahagia). Meskipun begitu, burung air tetap dapat ditemui di tiga desa lainnya. Struktur vegetasi berupa hutan pantai alami membuat Muara Gembong sangat penting untuk keberadaan burung air (Zainudin *et al.*, 2005).

Muara Gembong menjadi salah satu tempat tujuan para pemburu burung air. Dari hasil observasi juga diketahui perburuan di sana terjadi setiap minggu pada akhir pekan atau hari libur. Pemburu biasanya berasal dari luar Muara Gembong, tetapi dipandu oleh *guide* yang merupakan masyarakat setempat. Perburuan di Muara Gembong dapat mengancam keberadaan burung air, terutama burung air berstatus rentan.

Salah satu burung air yang sudah berstatus rentan adalah *Leptoptilos javanicus* atau Bangau Tongtong (International Union for Conservation of Nature, 2012). Menurut BirdLife International (2014), Bangau Tongtong pernah tercatat berjumlah 2000 ekor pada tahun 1993 di Indonesia, salah satu habitatnya di Muara Gembong, tetapi sekarang jumlahnya tidak diketahui. Belum ada publikasi terbaru tentang populasi

Bangau Tongtong di Indonesia. Diduga jumlahnya menurun karena adanya aktivitas perburuan (Birdbase, 2013).

Pemanduan pemburu oleh warga Muara Gembong menjadi sorotan yang menarik, terlebih karena perburuan rutin terjadi. Perburuan merupakan ancaman serius bagi burung yang disebabkan oleh manusia (Duckworth *et al.*, 2012). Di daerah pesisir, perburuan sangat mengancam keberadaan burung air (Bechet *et al.*, 2004). Di sepanjang 60 km garis pantai utara Pulau Jawa, termasuk Muara Gembong, terjadi perburuan ratusan hingga ribuan burung air, termasuk burung pantai migran (Purnama & Indrawan, 2010).

Perburuan sekarang bersifat komersil dan membawa bahaya penyusutan sumberdaya (Soemarwoto, 2004). Adanya pemanduan pemburu oleh warga Muara Gembong tersebut membuat persepsi masyarakat Muara Gembong terhadap burung air perlu diketahui. Karena persepsi adalah pemahaman terhadap suatu objek sebagai bekal untuk meresponnya (Gleitman, 1987), maka persepsi masyarakat terhadap burung air dapat dikatakan sebagai penilaian masyarakat tersebut terhadap burung air.

Persepsi negatif terhadap burung air diduga dapat menciptakan sikap negatif pada konservasi burung air sehingga sikap konservasinya juga perlu diketahui. Selanjutnya, perlu diketahui juga bagaimana hubungan antara persepsi dan sikap konservasi masyarakat terhadap burung air. Berburu adalah salah satu bentuk sikap negatif karena sikap

negatif adalah sikap seseorang yang cenderung kurang, bahkan tidak baik terhadap suatu objek (Purwanto, 2000).

Hill (1998) menyatakan persepsi dan sikap konservasi masyarakat terhadap jenis tertentu perlu diketahui untuk upaya konservasi. Selain itu, penelitian burung air di Muara Gembong oleh warga negara Indonesia sendiri pun masih sangat jarang. Oleh karena itu, studi tentang hubungan persepsi masyarakat terhadap burung air dengan sikap konservasi burung air di Muara Gembong ini perlu dilakukan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang berarti untuk menentukan kegiatan konservasi yang efektif guna menjaga kelestarian burung air di Muara Gembong.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap burung air di Muara Gembong?
2. Apakah masyarakat di Muara Gembong memiliki sikap konservasi terhadap burung air?
3. Bagaimanakah sikap masyarakat terhadap burung air di Muara Gembong?
4. Bagaimanakah hubungan persepsi masyarakat tentang burung air terhadap sikap konservasi burung air di Muara Gembong?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi tersebut, maka penelitian ini dibatasi hanya pada hubungan persepsi masyarakat tentang burung air terhadap sikap konservasi burung air di Muara Gembong.

### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang burung air dengan sikap konservasi burung air di Muara Gembong?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi masyarakat tentang burung air terhadap sikap konservasi burung air di Muara Gembong, Bekasi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yakni:

1. Bagi masyarakat, penelitian ini berguna untuk penyadartahuan tentang konservasi burung air agar kelestarian burung air terjaga.
2. Bagi pengamat burung dan konservasionis, penelitian ini berguna untuk memberitahukan tentang persepsi masyarakat terhadap burung air yang akan berguna dalam upaya perencanaan pelestarian burung air di Muara Gembong, Bekasi ataupun di daerah lain.

3. Bagi instansi pemerintah yang terkait dengan lingkungan dan sumber daya alam, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk mengambil kebijakan tentang pelestarian kekayaan alam indonesia.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang hubungan persepsi masyarakat terhadap sikap konservasi burung air di Muara Gembong.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

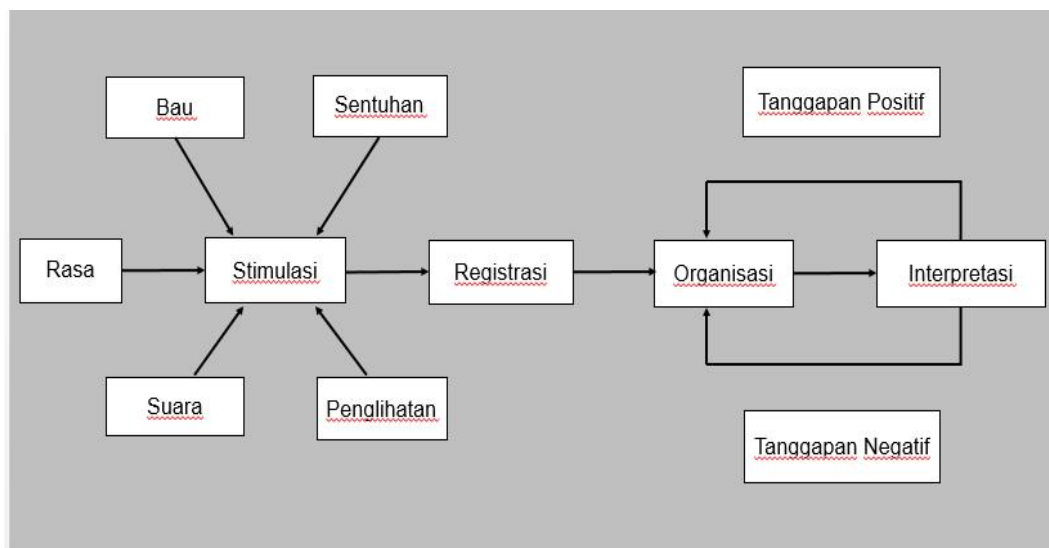
##### **1. Persepsi**

Menurut Gleitman (1987), persepsi adalah bagaimana kita memahami objek dan kejadian-kejadian di sekeliling kita, contohnya kita mengenali buah apel bukan hanya melihat warna merahnya saja. Namun melihat bagian-bagian apel tersebut dan menghubungkannya dengan pengalaman sebelumnya hingga mengelompokkannya ke kategori yang cocok, buah. Diperkuat Shaw & Costanzo (1982), persepsi adalah suatu respon seseorang yang menghubungkan suatu benda atau kejadian yang diterima oleh inderanya ke kategori yang menurutnya cocok.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2012). Lebih spesifik lagi Papalia & Olds (1985) menyatakan bahwa persepsi merupakan cara otak memberikan makna pada sensasi atas informasi yang didapat oleh organ sensorik dengan mengelompokkannya. Dari beberapa definisi tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi adalah proses pengelompokan informasi yang diperoleh seseorang dengan inderanya untuk merespon suatu objek.

### a. Proses Pembentukan Persepsi

Menurut Pickens (2005), proses pembentukan persepsi secara sistematis meliputi stimulasi, registrasi, organisasi, dan interpretasi. Proses tersebut digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Bagan proses pembentukan persepsi (Sumber: Pickens, 2005)

Berdasarkan bagan di atas, tahap stimulasi ialah tahap dimana seseorang menerima stimulus yang diperoleh menggunakan panca indera. Dari penerimaan stimulus, misalkan sesuatu yang kita lihat, selanjutnya stimulus itu dipilah, tahap ini merupakan tahap registrasi. Setelah dipilah, stimulus tersebut dikelompokkan (organisasi) berdasarkan pengalaman, keyakinan, dan lain-lain. Kemudian hasil pengelompokan tersebut diinterpretasikan dengan menganalisis dan memahami objek berdasarkan pengalaman, keyakinan, dan lain-lain. Pada akhirnya, hasil interpretasi akan menentukan tanggapan seseorang tersebut terhadap objek yang dilihatnya, positif atau negatif.

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Myers (1983), persepsi berbeda dari satu orang ke orang lain dan berbeda juga dari waktu ke waktu. Sobur (2003) menyatakan bahwa persepsi itu ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi persepsi meliputi:

### 1) Kebutuhan Psikologis

Setiap orang memiliki kebutuhan psikologis yang berbeda. Kebutuhan ini akan mempengaruhi pembentukan persepsinya karena sifat persepsi itu sendiri ialah selektif (Gleitman, 1987). Artinya, tiap orang memilih sendiri informasi yang akan dipersepsikannya.

### 2) Latar Belakang

Seseorang cenderung menilai sesuatu sesuai dengan latar belakangnya. Misalnya latar belakang pendidikan. Penelitian Ratsimbazafy *et al.* (2012) membuktikan bahwa orang yang berpendidikan tinggi memiliki kesadaran lingkungan yang lebih baik daripada yang berpendidikan rendah.

### 3) Pengalaman

Menurut Gleitman (1987) pengalaman sebelumnya mempengaruhi persepsi dengan mendasari pengelompokan informasi yang diterima indera.

### 4) Kepribadian

Rakhmat (2012) menyatakan bahwa kepribadian merupakan watak seseorang yang konsisten yang membentuk identitasnya sebagai seorang

individu. Seseorang yang berkepribadian sehat akan memiliki persepsi yang baik terhadap sesuatu dan tidak berorientasi pada dirinya sendiri.

#### 5) Sikap

Menurut Azwar (2013), sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan memihak (*favorable*) maupun tidak memihak (*unfavorable*). Keberpihakan terhadap suatu stimuli tertentu maka akan berdampak pada pembentukan persepsinya.

#### 6) Penerimaan Diri

Setiap orang menjalani hidupnya yang berbeda dengan orang lain. Penerimaan diri yaitu sikap positif terhadap diri sendiri yang dapat menerima kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga mampu berpikir realistis (Anggraini, 2012). Orang yang mampu menerima dirinya akan memiliki persepsi yang baik terhadap hal-hal yang dihadapinya.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi yaitu:

##### 1) Intensitas

Intensitas, seberapa sering objek diperhatikan dapat menentukan kuat lemahnya suatu stimulus. Stimulus menentukan tahap pertama proses pembentukan persepsi (Pickens, 2005). Penelitian Alassaf *et al.*, 2014 juga menunjukkan bahwa penduduk lokal yang sering berinteraksi langsung dengan ekosistem lingkungannya memiliki persepsi yang baik untuk perkembangan lingkungannya.

## 2) Ukuran

Ukuran suatu objek akan menarik perhatian retina mata sebagai alat indera yang menerima stimuli (Rock, 1975). Perbedaan ukuran yang mencolok, karena persepsi bersifat selektif, akan lebih menarik perhatian.

## 3) Kontras

Kontras antara dua warna, misalnya warna terang dan warna gelap, akan menonjolkan suatu objek. Penonjolan ini akan lebih menarik untuk dilihat oleh mata sebagai indera penglihatan (Rock, 1975). *Selected stimuli* pada tahap registrasi pembentukan persepsi akan terpengaruh.

## 4) Gerakan

Perhatian akan cenderung tertuju pada benda yang bergerak daripada benda yang diam (Gleitman, 1987). Hal ini akan mempengaruhi pemilahan stimuli untuk diproses menjadi persepsi.

## 5) Ulangan

Adanya pengulangan akan membuat suatu objek terasa sukar. Hal ini berhubungan dengan pengalaman sehingga pengulangan pun mampu mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek.

## 6) Sesuatu yang baru

Sesuatu yang baru dapat memberi kesan lebih. Hal baru menciptakan pengalaman baru lagi sebagai dasar pengelompokkan informasi selanjutnya dalam proses persepsi.

### **c. Pengelompokan Persepsi**

Gibson (1993) membagi persepsi ke dalam dua macam yaitu:

#### 1) Persepsi positif

Persepsi positif adalah interpretasi sebuah objek yang bermakna baik bagi seseorang. Makna baik itu diperoleh dengan melihat sudut pandang yang baik dan mengenyampingkan sisi buruk atau kurang menariknya. Persepsi positif akan menghasilkan respon reaksi yang positif dari seseorang.

#### 2) Persepsi negatif

Persepsi negatif adalah interpretasi dari objek yang kurang baik atau kurang menarik respon seseorang. Seseorang yang menganggap suatu objek tak berharga akan memberikan reaksi yang minim, terpaksa, menjauh, bahkan reaksi negatif.

## **2. Sikap Konservasi**

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai yang merupakan hasil belajar dari pengalaman (Rakhmat, 2012). Sikap adalah kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsang tertentu (Sarwono, 2010). Jadi, sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bersedia melakukan sesuatu.

Myers (1983) menyatakan jika kita ingin mengubah sikap seseorang kita harus membuat perubahan pada hati dan pikirannya. Hal

ini yang dimaksud oleh Pickens (2005), perasaan dan keyakinan merupakan aspek sikap. Diperkuat lagi oleh Azwar (2013), sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

1) Kognisi

Komponen kognisi berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan tersebut berasal dari pengetahuan.

2) Afeksi

Komponen afeksi menyangkut masalah emosional (perasaan) subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.

3) Konasi

Komponen konasi merupakan komponen perilaku yang menunjukkan kecenderungan dalam diri seseorang untuk berlaku terhadap objek yang dihadapinya.

Sikap dapat menunjukkan pro atau kontra seseorang terhadap sesuatu hal. Perbedaan sikap ini dapat dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi, taraf interaksi dengan objek, dan pengalaman sebelumnya (Shibia, 2010). Faktor sosial-ekonomi meliputi interaksi dengan orang lain maupun media massa dan kehidupan ekonomi seseorang. Taraf interaksi yang dimaksud ialah seberapa sering seseorang menghadapi objek sikapnya. Pengalaman sebelumnya adalah pengalaman-pengalaman pribadi seseorang yang berkesan.

Kebudayaan, pendidikan dan agama, serta faktor emosional juga mempengaruhi pembentukan sikap (Azwar, 2013). Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pembentukan sikap karena memberi corak pengalaman individu-individu anggota masyarakatnya. Pendidikan dan agama meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu yang sangat menentukan sistem kepercayaan pembentuk sikap. Emosi yang mendasari pembentukan sikap berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi.

Ebua *et al.* (2011) menyatakan bahwa sikap juga dapat dipengaruhi oleh persepsi. Tahu bagaimana harus bersikap adalah suatu kesadaran yang timbul karena ada persepsi yang mendukungnya (Setiono *et al.*, 2010). Terdapat dua macam sikap yaitu sikap positif dan sikap negatif (Purwanto, 2000). Sikap positif adalah sikap seseorang yang cenderung baik terhadap suatu objek sehingga orang tersebut bertindak atau tidak antipati. Sedangkan sikap negatif adalah sikap seseorang yang cenderung kurang, bahkan tidak baik terhadap suatu objek. Sikap netral atau diam termasuk ke dalam sikap negatif.

Woodward & Green (2010) mendefinisikan konservasi sebagai tindakan yang dilakukan manusia untuk menjaga dan melindungi dunia alam dan sumber daya alamnya seperti organisme hidup, untuk mencegah kepunahannya dan kehilangan spesies-spesies berharga selamanya. Pengertian lain konservasi adalah pengelolaan sumber daya alam yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan,

pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendaliannya (Yunanto *et al.*, 2012).

Konservasi Sumber Daya Alam (SDA) adalah pengelolaan SDA tak terbarui untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan SDA yang terbarui untuk menjamin kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya (UU No.32 Tahun 2009, Bab I, pasal 1, ayat 18). Sumber daya alam (SDA) adalah segala sesuatu yang terdapat di alam, yang berguna bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saat ini dan masa mendatang (Yunanto *et al.*, 2012).

Burung air merupakan salah satu bentuk SDA. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konservasi burung air adalah tindakan menjaga dan melindungi burung air dalam upaya pengelolaan agar ketersediaan dan keanekaragamannya tetap terjaga.

Terdapat tiga kegiatan konservasi yakni perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan (UU No.5 Tahun 1990, Bab I, pasal 5). Pemanfaatan yang dimaksud adalah pemanfaatan berkelanjutan untuk generasi saat ini dan masa depan. Bukan pemanfaatan untuk kepentingan komersial, yang berlebihan (*israf*), yang merusak (*fasad*), dan semena-mena atau berbuat *dholim* (Q.S. Asy-Syu'ara: 151-152 dalam Mawardi *et al.*, 2011).

Konservasi bukan saja tentang jenis sebagai sumber daya alam, tetapi ekosistem juga. Konservasi ekosistem diperlukan sebagai tindakan kehati-hatian (Mardiastuti *et al.*, 2008). Ketika pengetahuan tentang jenis-

jenis di sebuah ekosistem masih terbatas, di situlah perlu konservasi ekosistem. Jadi, pengelolaan SDA bukan hanya tentang memanfaatkan jenis, tetapi juga perlindungan dan pengawetannya beserta ekosistemnya.

Sikap konservasi adalah kesediaan seseorang untuk mengelola SDA dengan bijak. Dewasa ini masalah tentang sikap konservasi sangat menjadi sorotan. Asia Tenggara, termasuk Indonesia di dalamnya, adalah kawasan yang sangat terancam keanekaragaman sumber daya alamnya. Hal ini karena minimnya kesadaran sikap konservasi (Duckworth *et al.*, 2012).

Kurangnya kesadaran sikap konservasi mengakibatkan deforestasi, perburuan, dan perdagangan satwa, termasuk burung, terus terjadi. Selanjutnya, kepunahan dapat terjadi di generasi selanjutnya (Bennett, 2011 dalam Duckworth *et al.*, 2012). Untuk mencegahnya, perlu ditumbuhkembangkan sikap konservasi pada masyarakat karena sikap pada dasarnya merupakan hasil belajar.

Di Indonesia habitat alami burung air sudah banyak yang rusak karena konversi untuk berbagai kepentingan pembangunan. Misalnya, degradasi hutan *mangrove* untuk dikonversi menjadi tambak, lahan pertanian, pemukiman, pelabuhan dan industri, seperti yang umum terjadi di pantai utara Jawa (BAPPENAS, 2004). Muara Gembong sebagai habitat burung air yang berdampingan dengan pemukiman warga perlu dijaga keaslian habitatnya karena perlindungan terhadap habitat

merupakan satu-satunya cara yang paling efektif untuk melestarikan keanekaragaman (Brown, 1992).

Melihat dari kekayaan jenis burung air di Indonesia dan beberapa diantaranya berstatus terancam punah, maka sikap konservasi masyarakat yang tinggal di sekitar daerah lahan basah perlu diteliti. Masyarakat tersebut hidup berdampingan langsung dengan burung air, sehingga peran masyarakat tersebut dalam konservasi akan sangat membantu dalam pelestarian burung air.

### **3. Konservasi Burung di Indonesia**

BirdLife International sudah mengadakan kerjasama dengan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam (PHPA) serta Departemen Kehutanan dan Perkebunan dengan mendirikan BirdLife International – *Indonesia Programme* sejak tahun 1992 (MacKinnon, Phillipps & Balen, 2010). Program tersebut merupakan program kerjasama dalam bidang konservasi dan memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan konservasi untuk burung-burung di Indonesia, serta mendukung dan mempromosikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah penurunan populasi atau kepunahan burung di alam.
- 2) Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan konservasi untuk habitat dan daerah-daerah penting di Indonesia, mempromosikan dan

mendukung penetapan dan pengelolaan kawasan-kawasan konservasi, serta perencanaan tata guna lahan yang sesuai dengan pembangunan di tingkat lokal, provinsi dan nasional.

- 3) Memperkuat kemampuan dan kepedulian konservasi di antara lembaga-lembaga pemerintahan dan lembaga swadaya masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam pelestarian burung dan habitatnya.

Namun Hayman *et al.* (1986) menyatakan bahwa konservasi burung air memiliki lima persoalan utama yang saling berhubungan dan disebabkan oleh manusia. Kelima persoalan utama tersebut ialah:

- 1) Reklamasi daerah pesisir

Reklamasi merupakan istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan pengakuan kepemilikan lahan basah alami untuk kepentingan manusia. Ada banyak tujuan reklamasi yang dilakukan manusia, antara lain bisnis pertokimia, stasiun pembangkit energi, jalan raya, perumahan, dan bandara. Akibat dari reklamasi adalah hilangnya habitat alami burung air sehingga menyebabkan penurunan populasi burung air di kawasan tersebut.

- 2) Maraknya kegiatan agraria

Pertumbuhan populasi manusia menyebabkan meningkatnya kebutuhan pangan. Oleh karena itu kegiatan agrarian semakin digiatkan. Dampak dari penggiatan agraria adalah meningkat pula kebutuhan akan lahan. Hal ini membuat lahan basah menjadi lahan alternatif. Hanya

sedikit burung air yang dapat bertahan di daerah agraria akibat adanya penggunaan herbisida dan pestisida.

### 3) Pengeringan daerah guna pembangunan

Seiring dengan penggiatan agraria maka semakin banyak lahan basah yang dikeringkan. Selain itu, lahan basah juga dikeringkan untuk kepentingan pembangunan perumahan. Pengeringan menyebabkan hilangnya habitat bagi banyak burung air.

### 4) Pencemaran

Minyak dan bahan-bahan kimia merupakan permasalahan yang relatif kecil untuk saat ini, tetapi berpotensi serius bagi keberlangsungan hidup burung air. Polutan tersebut dapat langsung mempengaruhi invertebrate dan ikan-ikan yang menjadi sumber pakan burung air.

### 5) Gangguan langsung

Semakin sering burung air terganggu dan menjadi *stress*, terutama saat berbiak, menyebabkan burung air itu meninggalkan telur atau anaknya. Akibatnya, semakin kecil keberhasilan hidup burung air. Penelitian Blumstein *et al.* (2005) membuktikan bahwa burung terganggu dengan lalu-lalang manusia di daerah pencarian makannya. Tingkat konsumsi pakan burung menurun seiring adanya pejalan kaki yang melewati jalur pencarian makannya.

Oleh karena itu, kesuksesan konservasi burung air bergantung pada sikap seseorang terhadap konservasi itu sendiri. Jika seseorang bersikap pro pada konservasi burung air, maka mungkin dapat

meminimalisir persoalan konservasi yang disebabkan manusia. Jika bersikap kontra, maka berlaku sebaliknya, mungkin memperparah persoalan konservasi burung air. Eboa, Agwafo & Fonkwo (2011) menyatakan persepsi mempengaruhi sikap. Dengan kata lain, persepsi seseorang tentang burung air dapat menentukan sikap konservasinya.

Penilaian persepsi dan sikap seseorang terhadap konservasi sudah menjadi aspek penting dalam banyak studi mengenai konservasi alam liar (Newmark *et al.*, 1993). Disadur dari kesimpulan penelitian Vodouhe *et al.* (2010), dengan mengetahui persepsi masyarakat tentang burung air kita dapat membuat acuan manajemen konservasi burung air yang lebih efektif. Dengan begitu, kita mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bersikap konservasi.

#### **4. Burung Air**

Burung air adalah jenis burung yang hidupnya bergantung pada lahan basah (Rahayu *et al.*, 2013). Sedangkan Gitayana *et al.* (2011) menyatakan bahwa burung air merupakan salah satu kelompok burung yang menggunakan kakinya untuk berenang atau mempunyai kaki yang panjang untuk berjalan di air yang memungkinkan mereka untuk mencari makanan di lingkungan air. Selain kakinya, burung air juga memiliki paruh yang khas. Umumnya bentuk paruh burung air besar dan panjang.

Satwa liar di alam sebenarnya dapat dijadikan suatu pertanda bagus atau buruknya keadaan di lingkungan (Kristanto & Momberg, 2008). Burung air lebih sering digunakan sebagai indikator kondisi lingkungan pada ekosistem lahan basah karena ukurannya lebih besar, lebih berwarna, dan lebih sedikit jenisnya sehingga mudah untuk diidentifikasi (Weller, 2004).

Negara Indonesia kaya akan keanekaragaman burung. Dari data daftar burung Indonesia nomor 2, tercatat 149 jenis merupakan burung migran (Sukmantoro *et al.*, 2007), 380 jenis merupakan burung endemik di Indonesia (Strange, 2012), dan sekitar 380 jenis juga merupakan jenis burung air (Wetlands International, 2009).

#### **a. Habitat Burung Air**

Sesuai definisinya, habitat utama burung air adalah lahan basah. Noor & Hasudungan (2014) menyebutkan beberapa jenis lahan basah yang sering dijadikan habitat burung air, yaitu:

##### 1) *Mangrove* dan hamparan lumpur (*mudflat*)

Habitat *mangrove* menyediakan ruang untuk membuat sarang bagi Cagak (Ardeidae), Bangau (Ciconiidae) atau Pecuk (Phalacrocoracidae) karena minimnya gangguan yang ditimbulkan oleh predator. Bagi jenis-jenis pemakan ikan, seperti Kuntul (*Egretta sp.*), *mangrove* menyediakan sumber makanan yang berlimpah dan tenggeran. Untuk burung air migran (khususnya Charadriidae dan Scolopacidae), akar *mangrove* dengan

hamparan lumpurnya merupakan tempat istirahat dan tempat mencari mangsa selama musim pengembaraannya.

## 2) Hutan rawa air tawar dan gambut

Hutan rawa air tawar dan hutan rawa gambut, dengan tegakan tumbuhan di atasnya, menyediakan habitat yang memadai untuk tempat berkembangbiaknya beberapa jenis burung air. Salah satu burung air yang diketahui bergantung kepada habitat hutan rawa air tawar ialah Mentok Rimba (*Cairina scutulata*). Habitat hutan rawa air tawar dan gambut yang sebagian besar tersisa di Sumatera, Kalimantan, dan Irian Jaya merupakan 95% dari hutan homogen yang tersisa di Indonesia.

## 3) Rawa rumput (*grass swamp*), *savanna* dan rawa herba (*herbaceous swamp*)

Tipe habitat rawa rumput, *savanna* dan rawa herba sangat disukai oleh burung air. Suku Ardeidae, Anatidae, Rallidae dan Jacanidae menggunakannya untuk mencari makan dan sebagai tempat berbiak. Di kelompokan rumput gelagah (*Phragmites* sp.) biasa teramati sarang-sarang burung air. Di antara padi liar (*Oryza rufipogon*) berbagai jenis burung air mencari makan.

### **b. Pengelompokan Burung Air**

Di dalam buku panduan identifikasi burung karya Crossley (2011), burung air dikelompokkan menjadi tiga kelompok berikut:

1) *Swimming Waterbirds* (burung air perenang)

Kelompok burung air perenang ini terdiri dari suku Anatidae yaitu itik dan angsa. Contohnya antara lain; Itik Benjut (*Anas gibberifrons*), Mentok Rimba (*Cairina scutulata*), dan Belibis Kembang (*Dendrocygna arcuata*).

2) *Flying Waterbirds* (burung air penerbang)

Burung air yang termasuk kelompok penerbang ini adalah burung air yang lebih sering terbang daripada hinggap atau berenang. Burung air penerbang umumnya disebut burung laut. Contohnya adalah Dara-laut Sayap-putih (*Chlidonias leucopterus*), Dara-laut Tengkek-hitam (*Sterna sumatrana*), dan Camar-angguk Coklat (*Anous stolidus*).

3) *Walking Waterbirds* (burung air perancah)

Kelompok burung air perancah merupakan kelompok gabungan *shorebirds* (burung pantai) dan *waders* (Ardeidae, Ciconiidae, dan Threskiornithidae). Howes *et al.* (2003) menjabarkan, burung pantai adalah kelompok burung air yang secara ekologis bergantung kepada kawasan pantai sebagai tempat mereka mencari makan dan atau berbiak. Ukurannya kecil sampai sedang dengan berbagai bentuk dan ukuran paruh yang disesuaikan dengan keperluannya untuk mencari dan memakan mangsanya.

Menurut Howes *et al.* (2003), secara taksonomis burung pantai terdiri dari suku Charadriidae dan Scolopacidae. Contoh dari Charadriidae yaitu Cerek Jawa (*Charadius javanicus*) dan Cerek Kalung-kecil

(*Charadius dubius*). Cerek Jawa merupakan endemik Indonesia dan Timor Leste, sedangkan Cerek Kalung-kecil merupakan burung pantai migran. Dari suku Scolopacidae, contohnya ialah Gajahan Besar (*Numenius arquata*) dan Trinil Pantai (*Tringa hypoleucos*), keduanya burung pantai migran (MacKinnon *et al.*, 2010).

Sedangkan *waders* terdiri dari aneka jenis burung perancah berukuran cukup besar hingga sangat besar. Suku Ardeidae, Threskiornithidae, dan Ciconiidae termasuk ke dalam golongan *waders*. Ketiga suku tersebut mempunyai kaki panjang, leher panjang, dan paruh panjang (MacKinnon *et al.*, 2010). Contoh *waders* yaitu Kuntul Kecil (*Egretta garzetta*), Ibis Rokoroko (*Plegadis falcinellus*), dan Bangau Bluwok (*Mycteria cinerea*).

Mundkur & Matsui (1996) membagi burung air ke dalam empat kelompok yakni *wildfowl*, *waterfowl*, *shorebirds*, dan *waders* yang umum digunakan. *Wildfowl* meliputi hampir semua Anatidae. Akan tetapi, Anatidae tertentu yakni itik, angsa rumpun Anserini dan angsa rumpun Cygnini masuk ke dalam *waterfowl*.

Lebih spesifik, Wei *et al.* (2009) mengelompokkan burung air menjadi 18 kelompok. Kelompok-kelompoknya yaitu *grebes* (titihan), *cormorants* (pecuk), *pelicans* (undan), *herons* (cangak), *egrets & bitterns* (kuntul dan bambangan), *storks* (bangau), *ibises* (ibis), *spoonbills* (ibis-sendok), *flamingos* (flamingo), *ducks* (itik), *geese* (angsa rumpun Anserini), *swans* (angsa rumpun Cygnini), *cranes* (Gruidae), *rails* (ayam-

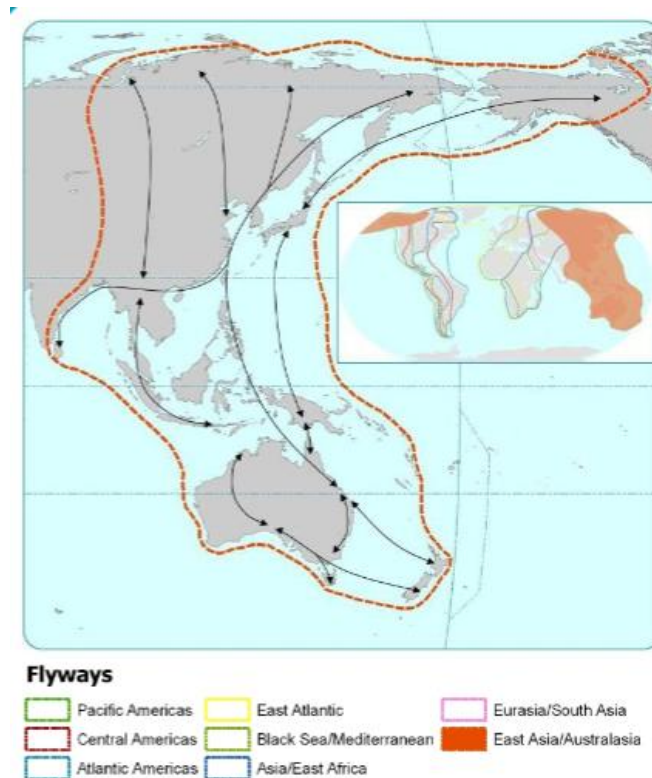
ayaman), *jacanas* (burung-sepatu), *shorebirds* (burung pantai), *gulls* (camar) dan *terns* (dara-laut).

### c. Migrasi Burung Air

Lebih dari lima puluh juta burung air yang berkembang biak di wilayah utara bermigrasi ke selatan setiap tahunnya. Burung yang bermigrasi disebut burung pendatang (migran). Sebagian besar burung pantai di Indonesia merupakan burung migran (Howes *et al.*, 2003).

Migrasi terjadi dua kali dalam setahun. Menurut BirdLife International (2014), burung air pergi saat musim gugur dari wilayah berbiaknya di Kutub Utara dan negara-negara beriklim sedang ke wilayah beriklim tropis. Selanjutnya pulang ke wilayah berbiaknya saat musim semi. Lebih tepatnya, migrasi berlangsung pada bulan September – April (Howes *et al.*, 2003).

Diketahui terdapat delapan rute migrasi burung (*flyways*) yaitu Timur Atlantik, Mediterania/Laut Hitam, Asia Timur/Afrika Timur, Asia Tengah, Asia Timur/Australasia, Amerika Tengah, Atlantik/Amerika, dan Pasifik/Amerika. Rute Asia Timur/Australasia membentang dari Kutub Utara-Rusia dan Amerika Utara hingga ke paling selatan Australia dan Selandia Baru, melewati Asia Timur dan seluruh Asia Tenggara (BirdLife International, 2014).



Gambar 2. Jalur migrasi burung air (Sumber: BirdLife International, 2014)

Indonesia, sebagai salah satu negara beriklim tropis dan secara geografis berada di Asia Tenggara, merupakan salah satu tujuan para burung air migran. Burung air migran menghabiskan waktunya di wilayah lahan basah Indonesia untuk mencari makan sambil menunggu musim berbiak di tempat asalnya.

#### d. Burung Air di Indonesia

Menurut Wetlands International (2009), Indonesia merupakan rumah bagi burung air karena kekayaan jenisnya mencapai 380 jenis burung air. Howes *et al.* (2003) menyatakan bahwa dari setidaknya 214 jenis burung pantai di dunia, 65 jenis diantaranya tercatat di Indonesia.

Oleh karena itu, Indonesia juga terkenal sebagai negara yang mempunyai keanekaragaman burung air tertinggi di dunia (Rahayu *et al.*, 2013). MacKinnon *et al.* (2010) mencatat 26 suku burung air terdapat di Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali.

Perusakan lahan basah, hutan *mangrove*, dan hutan rawa di sepanjang pesisir utara Jawa mengancam kehidupan burung air (Zainudin *et al.*, 2005). Penangkapan ratusan ribu burung air di pesisir utara untuk dijual membuat jumlahnya jauh berkurang (MacKinnon *et al.*, 2010). Tercatat di pesisir utara Jawa Tengah, terjadi penangkapan burung air yang sebagian besar adalah burung pantai yang sedang bermigrasi ke Indonesia hingga ribuan ekor, bahkan pernah mencapai sejuta ekor (Purnama & Indrawan, 2010).

Lima jenis bangau (Ciconiidae) dan enam jenis ibis (Threskiornithidae) sudah semakin langka karena berkurangnya habitat, kualitas perairan memburuk, dan jenis-jenis ini kerap dijerat karena dianggap mengganggu usaha budidaya perikanan dan tambak (Mardiastuti *et al.*, 2008). Salah satunya Bangau Tongtong (*Leptoptilos javanicus*).

Menurut MacKinnon *et al.* (2010), Bangau Tongtong pernah umum di Jawa, tetapi sekarang jarang terdapat di daerah terbuka. Jenis ini biasa mengunjungi sawah, padang rumput terbuka yang kebanjiran, gosong lumpur, dan *mangrove*. Bahkan bangau ini tercatat distribusinya sampai ke Muara Gembong, tetapi banyak diburu untuk dijual (Birdbase, 2013).

Jenis ini tercantum sebagai spesies berstatus *vulnerable* (rentan) di Muara Gembong dalam *Important Bird Areas in Asia-Indonesia* (BirdLife International, 2014).

Trulek Jawa (*Vanellus macropterus*) merupakan jenis endemik di Jawa. Pada tahun 1930 jenis ini tercatat hidup di rawa-rawa di bagian barat laut Jawa dan sampai tahun 1940 masih tercatat hidup di daerah muara sungai di bagian tenggara Jawa. Sekarang Trulek Jawa dianggap punah karena tidak ada catatan terbarunya (MacKinnon *et al.*, 2010). Namun, menurut masyarakat Muara Gembong jenis ini masih dijumpai beberapa ekor (Zainudin *et al.*, 2005).

Mentok Rimba (*Cairina scutulata*) sudah sangat jarang bahkan punah di banyak tempat. Padahal, dulu pernah ditemukan beberapa sarang di Jawa Barat (MacKinnon *et al.*, 2010). Strange (2012) menyatakan penurunan drastis jumlah Mentok Rimba ini disebabkan oleh perburuan dan konversi habitat.

Kemerosotan jenis-jenis burung air membuktikan bahwa perlu adanya kesadaran konservasi masyarakat terhadap burung air demi mengurangi bahkan mencegah kepunahan selanjutnya.

## **5. Muara Gembong**

Muara Gembong merupakan salah satu dari empat kecamatan yang berada di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Muara Gembong berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, DKI Jakarta dan Kota

Bekasi di sebelah selatan, DKI Jakarta dan Kabupaten Bogor di sebelah barat, serta Kabupaten Karawang di sebelah timurnya. Titik koordinat Muara Gembong yakni 5°58' S 107°02' E dengan luas daerah 23,630 ha (BirdLife International, 2014).

#### **a. Karakteristik Muara Gembong sebagai Habitat Burung Air**

Lahan basah di Muara Gembong berupa hutan *mangrove*, hamparan lumpur, rawa, sawah, tambak dan muara. Hutan *mangrove* cocok untuk tempat bersarang burung air perancah, terutama bagi *waders*. Hamparan lumpur menjadi tempat utama mencari makan bagi burung pantai, baik burung pantai penetap maupun migran. Rawa dan sawah menjadi tempat bersarang dan mencari makan, terutama bagi burung air perenang. Bagi burung air penerbang, tambak dan muara menjadi tempat untuk mencari makan.

Muara Gembong terdaftar dalam IBA (*Important Bird Area*) list dengan kode ID071 (Directorate General of Water Resources Asian Development Bank, 2011), tetapi dengan status *unprotected* (BirdLife International, 2014). Akibat tak dilindungi, lahan di Muara Gembong sudah banyak diubah menjadi pertambakan (Zainudin *et al.*, 2005), bahkan hutan *mangrove* juga terancam dialihfungsikan. Padahal, Mulyanto (2010), hutan *mangrove* memiliki peran penting yaitu:

1. Menjadi tempat berkebang biak burung-burung air serta hewan laut yang bernilai ekonomi

2. Mempunyai kemampuan menetralkan pencemaran yang mengandung logam berat
3. Melindungi lahan basah dibawahnya dari sinar matahari sehingga menghambat peledakan populasi nyamuk

Kecamatan Muara Gembong terdiri atas enam desa yaitu Jayasakti, Pantai Harapan Jaya, Pantai Sederhana, Pantai Bahagia, Pantai Bakti, dan Pantai Mekar. Menurut warga setempat, habitat utama burung air di Muara Gembong yaitu di Muara Jaya (Desa Pantai Mekar), Muara Kuntul (Desa Pantai Sederhana), dan Muara Bendera (Desa Pantai Bahagia). Menurut Mulyanto (2010), muara adalah pertemuan antara laut dan sungai yang menjadi batas lingkungan air asin dan air tawar.

Berdasarkan buku Panduan Studi Burung Pantai (Howes *et al.*, 2003), tercatat jumlah hasil pengamatan mencapai 29.000 individu burung pantai migran untuk wilayah Muara Gembong beserta Muara Angke, Kamal Muara dan Karang Mulya. Hal ini menunjukkan banyak burung pantai di Muara Gembong. Artinya, Muara Gembong memang menjadi salah satu habitat yang cocok bagi burung air.

#### **b. Daftar Burung Air di Muara Gembong**

Minimnya penelitian burung di Muara Gembong membuat daftar jenis burung air di sana belum diketahui secara rinci. Disadur dari buku panduan lapangan Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan

Kalimantan karya MacKinnon *et al.* (2010), jenis-jenis burung air yang mungkin dapat ditemui di Muara Gembong dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Perkiraan Burung Air yang Ada di Muara Gembong**

No.	Suku	Jenis
1.	Podicipedidae	<i>Tachybaptus ruficollis</i> , <i>T. novaehollandiae</i>
2.	Procellariidae	<i>Pachyptila belcheri</i> , <i>Puffinus pacificus</i>
3.	Hydrobatidae	<i>Oceanites oceanicus</i> , <i>Oceanodroma monorhis</i>
4.	Phaethontidae	<i>Phaethon rubricauda</i>
5.	Pelecanidae	<i>Pelecanus conspicillatus</i>
6.	Sulidae	<i>Sula sula</i> , <i>S. leucogaster</i>
7.	Phalacrocoracidae	<i>Phalacrocorax sulcirostris</i> , <i>P. niger</i>
8.	Anhingidae	<i>Anhinga melanogaster</i>
9.	Fregatidae	<i>Fregata andrewsi</i> , <i>F. minor</i> , <i>F. Ariel</i>
10.	Ardeidae	<i>Ardea cinerea</i> , <i>A. purpurea</i> , <i>Butorides striatus</i> , <i>Ardeola speciosa</i> , <i>Bubulcus ibis</i> , <i>Egretta sacra</i> , <i>E. alba</i> , <i>E. garzetta</i> , <i>Nycticorax nycticorax</i> , <i>Ixobrychus eurhythmus</i> , <i>I. sinensis</i> , <i>I. cinnamomeus</i>
11.	Ciconiidae	<i>Mycteria cinerea</i> , <i>Leptoptilos javanicus</i>
12.	Threskiornithidae	<i>Threskiornis melanocephalus</i> , <i>Plegadis falcinellus</i>
13.	Anatidae	<i>Dendrocygna javanica</i> , <i>D. arcuata</i> , <i>Anas acuta</i> , <i>A. gibberifrons</i> , <i>Cairina scutulata</i>
14.	Rallidae	<i>Porzana fusca</i> , <i>P. cinerea</i> , <i>Amauornis phoenicurus</i> , <i>Gallinula chloropus</i> , <i>Porphyrio porphyrio</i>
15.	Heliornithidae	<i>Heliopais personata</i>
16.	Jacaniidae	<i>Hydrophasianus chirurgus</i> , <i>Metopidius indicus</i>
17.	Rostratulidae	<i>Rostratula benghalensis</i>
18.	Charadriidae	<i>Vanellus macropterus</i> , <i>Pluvialis fulva</i> , <i>P. squatarola</i> , <i>Charadrius javanicus</i> , <i>C. alexandrinus</i> , <i>C. mongolus</i> , <i>C. leschenaultii</i>
19.	Scolopacidae	<i>Numenius phaeopus</i> , <i>N. arquata</i> , <i>Limosa lapponica</i> , <i>Tringa totanus</i> , <i>T. glareola</i> , <i>T. hypoleucos</i> , <i>T. brevipes</i> , <i>Arenaria interpres</i> , <i>Gallinago stenura</i> , <i>G. megala</i> , <i>Calidris subminuta</i> , <i>Philomachus pugnax</i>
20.	Recurvirostridae	<i>Himantopus leucocephalus</i>
21.	Phalaropidae	<i>Phalaropus lobatus</i>
22.	Burhinidae	<i>Burhinus giganteus</i>
23.	Glareolidae	<i>Glareola maldivarum</i>
24.	Stercorariidae	<i>Stercorarius pomarinus</i> , <i>S. longicaudus</i>
25.	Sternidae	<i>Chlidonias hybridus</i> , <i>C. leucopterus</i> , <i>Sterna hirundo</i> , <i>S. sumatrana</i> , <i>S. albifrons</i> , <i>S. bengalensis</i>

Dari hasil observasi, beberapa anggota masyarakat mengatakan bahwa hutan *mangrove* di Muara Gembong menjadi tujuan para pemburu. Tambahan informasi dari aktivis lingkungan di Muara Gembong (LKAIL), biasanya pemburu berasal dari luar Muara Gembong. Namun pemburu menggunakan jasa warga setempat untuk menjadi *guide*. Pemburu datang ke Muara Gembong setiap akhir pekan. Biasanya pemburu menggunakan senapan angin.

Sempat terlihat oleh peneliti, beberapa pemburu dengan hasil lebih dari lima ekor burung air per orang. Hasil buruan yang teramati adalah jenis Pecuk-ular Asia (*Anhinga melanogaster*), Pecuk-padi Hitam (*Phalacrocorax sulcirostris*), Kuntul Kecil (*Egretta garzetta*), Blekok Sawah (*Ardeola speciose*), dan Trinil Pantai (*Tringa hypoleucos*). Menurut pengakuan warga, burung kuntul (*Egretta* sp.) merupakan salah satu jenis burung air yang biasa diburu karena rasanya enak dan gurih.

## **B. Kerangka Berpikir**

Muara Gembong merupakan daerah pesisir di kawasan Bekasi, sehingga memiliki lahan basah yang menjadi habitat banyak burung air. Karena itu, Muara Gembong diakui sebagai salah satu *Important Bird Area* (IBA) oleh BirdLife International. Namun, keberadaan burung air dalam jumlah besar ini juga diketahui oleh para pemburu. Perburuan burung air terjadi setiap minggu di Muara Gembong. Perburuan burung air ini akan mengancam keanekaragaman jenis burung air yang terdapat di sana.

Biasanya pemburu berasal dari luar Muara Gembong, tetapi dipandu oleh masyarakat setempat. Untuk itu, peneliti merasa perlu mengetahui persepsi masyarakat Muara Gembong sendiri tentang burung air. Karena persepsi terhadap burung air adalah penilaian seseorang terhadap burung air, maka diduga masyarakat Muara Gembong memiliki persepsi yang negatif terhadap burung air.

Setelah mengetahui baik atau buruknya persepsi masyarakat tersebut, peneliti ingin mengetahui sikap konservasi mereka. Karena sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek, maka sikap konservasi burung air adalah kecenderungan melakukan konservasi terhadap burung air. Persepsi dan sikap konservasi tersebut perlu diketahui guna menentukan upaya konservasi yang lebih efektif kelak. Oleh karena itu, studi hubungan persepsi masyarakat tentang burung air terhadap sikap konservasi burung air di Muara Gembong, Bekasi perlu dilakukan.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Terdapat hubungan positif antara persepsi masyarakat tentang burung air dengan sikap konservasi burung air di Muara Gembong.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional**

Tujuan operasional penelitian ini adalah untuk mengukur persepsi masyarakat tentang burung air, kemudian menganalisis kekuatan hubungan antara persepsi tersebut dengan sikap konservasi burung air di Muara Gembong, Bekasi.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

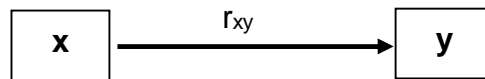
Penelitian ini dilakukan di kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Pelaksanaan penelitian pada bulan Oktober-Desember 2014. Data diambil dari seluruh desa di kecamatan Muara Gembong yakni Desa Pantai Mekar, Desa Pantai Bahagia, Desa Pantai Sederhana, Desa Pantai Bakti, Desa Jaya Sakti dan Desa Harapan Jaya.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan teknik studi korelasional. Dalam penelitian ini, persepsi masyarakat tentang burung air menjadi variabel bebas (x) yang diperoleh dari hasil wawancara dan survei. Sedangkan variabel terikatnya adalah sikap konservasi burung air (y) yang diperoleh dari hasil survei.

#### D. Desain Penelitian

Untuk penelitian ini, desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Dimana:

- x : Persepsi masyarakat tentang burung air
- y : Sikap konservasi terhadap burung air
- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara persepsi masyarakat tentang burung air dengan sikap konservasi burung air di Muara Gembong, Bekasi.

#### E. Populasi dan Sampling

##### 1. Populasi

Populasi target dalam penelitian ini yakni seluruh masyarakat kabupaten Bekasi. Populasi terjangkaunya adalah masyarakat kecamatan Muara Gembong. Masyarakat Muara Gembong yaitu warga Desa Pantai Mekar, Desa Pantai Bahagia, Desa Pantai Sederhana, Desa Pantai Bakti, Desa Jaya Sakti dan Desa Harapan Jaya.

##### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *simple random sampling* yakni teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak yang semua anggota di dalam populasi memiliki kesempatan yang sama

untuk dipilih menjadi sampel (Sukardi, 2003). Jumlah sampel yang akan diteliti didapatkan menggunakan rumus sampel Taro Yamane (Mahlert *et al.*, 2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

dimana,

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi (10%)

Jumlah populasi di kecamatan Muara Gembong adalah 35.503 orang. Dengan menggunakan rumus Taro Yamane tersebut, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 orang (hasil pembulatan). Dari 100 orang sampel yang tersebar di enam desa, maka setiap desanya diambil 17 orang sampel.

Penentuan sampel berdasarkan dua kriteria yakni usia dewasa dan warga Muara Gembong. Usia dewasa yang dimaksud adalah rentang usia antara 18 tahun sampai dengan 60 tahun. Warga Muara Gembong adalah masyarakat yang sudah menetap di Muara Gembong minimal 10 tahun.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan survei. Dalam wawancara, pengumpul data bertatap muka dengan responden dan pertanyaan diajukan secara lisan berdasarkan pedoman wawancara (Faisal, 1989). Wawancara digunakan untuk lebih menggali

informasi dari responden. Data hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung. Narasumber wawancara terdiri dari 12 responden dari keenam desa yang mewakili setiap jenjang pendidikan. Sedangkan dalam survei, kontak antara pengumpul data dan responden terjadi secara tidak langsung karena pertanyaan diajukan tertulis dalam bentuk kuesioner.

Terdapat dua kuesioner yang digunakan. Kuesioner pertama untuk mengukur persepsi masyarakat tentang burung air dan kuesioner kedua untuk mengukur sikap konservasi masyarakat terhadap burung air di Muara Gembong. Kedua kuesioner tersebut berisi profil responden yang meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan desa tempat tinggal. Selain itu terdapat pula soal-soal yang berfungsi mengukur persepsi dan sikap.

## **G. Instrumen Penelitian**

### **1. Pedoman Wawancara Persepsi Masyarakat tentang Burung Air**

Pedoman wawancara yang digunakan dibuat semi terstruktur untuk mendapatkan informasi tambahan. Wawancara terdiri atas sepuluh butir pertanyaan terbuka. Responden yang diwawancarai bebas mengutarakan jawabannya berdasarkan pendapat dan pengalamannya.

**Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

No.	Indikator	Butir Soal
1.	Identitas responden	1a, 1b, 1e
2.	Pengetahuan	2, 8, 10
3.	Latar belakang	1c, 1d
4.	Pengalaman	4, 5, 6
5.	Intensitas	3, 9
6.	Sikap	7

## 2. Kuesioner Persepsi Masyarakat tentang Burung Air

Kuesioner untuk mengukur persepsi masyarakat Muara Gembong tentang burung air. Kuesioner terdiri atas 30 butir pernyataan valid. Pernyataan-pernyataan pada kuesioner disesuaikan dengan aspek-aspek persepsi yang dikemukakan Sobur (2003). Terdapat pernyataan positif dan negatif pada kuesioner. Kuesioner menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan; sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dalam pernyataan positif, skor SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan dalam pernyataan negatif berlaku skor sebaliknya yakni SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4, STS = 5.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Persepsi tentang Burung Air**

No.	Aspek Persepsi	Butir Soal	
		Positif	Negatif
<b>1.</b>	<b>Internal:</b>		
	Kebutuhan Psikologis	3, 4	35,
	Latar Belakang	6, 29, 32	7, 39
	Pengalaman	12, 33, 44	9, 16*
	Kepribadian	5, 38	17*
	Sikap	10, 14, 41*	22, 34
	Penerimaan Diri	26, 27*, 42	1, 2*, 40
<b>2.</b>	<b>Eksternal:</b>		
	Intensitas	20	36
	Ukuran	11,	18*
	Kontras	21,	43*
	Gerakan	8, 30, 31*	37*
	Ulangan	19*, 28	25*
	Sesuatu yang Baru	13*	15, 23*, 24*

\*Butir soal tidak valid

### 3. Kuesioner Sikap Konservasi Burung Air

Mengukur sikap konservasi masyarakat Muara Gembong terhadap burung air juga menggunakan kuesioner. Terdapat 30 butir pernyataan yang valid pada kuesioner. Kuesioner terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Pernyataan pada kuesioner berdasarkan aspek sikap yaitu kognisi, afeksi, dan konasi (Azwar, 2013) yang dihubungkan dengan kegiatan konservasi yaitu perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan. Pada kuesioner sikap konservasi juga digunakan skala *likert*. Untuk pernyataan positif SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, STS = 1 dan untuk pernyataan negatif SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4, STS = 5.

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Sikap Konservasi Burung Air**

Konservasi \ Sikap	Perlindungan		Pengawetan		Pemanfaatan	
	Positif	Negatif	Positif	Negatif	Positif	Negatif
Kognisi	1, 4, 37*	13*, 22, 47*, 50	16*, 31*, 40, 49	7*, 25	19, 34, 46 *	10, 28, 43*
Afeksi	2, 14, 38*	5*, 23*	17*, 32, 41	8*, 26	20, 35*	11, 29, 44
Konasi	3*, 15, 39, 48	6*, 24*	18, 33, 42*	9, 27*	21, 36	12, 30, 45*

\*Butir soal tidak valid

### 4. Penilaian Instrumen

Skor minimal dari masing-masing kuesioner adalah 30, sedangkan nilai maksimalnya 150. Skor tersebut perlu diubah menjadi rentang nilai antara 0-100 agar dapat dikategorikan. Pengubahan skor menjadi nilai dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor responden} - \text{skor minimal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}} \times 100$$

Berdasarkan nilai yang diperoleh, persepsi dan sikap konservasi responden dikategorikan sebagai berikut (Riduwan, 2010):

**Tabel 5. Kategori Nilai**

Rentang Nilai	Kategori
0 - 20	Sangat rendah
21 - 40	Rendah
41 - 60	Cukup
61 - 80	Tinggi
81 - 100	Sangat tinggi

#### H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas pedoman wawancara dengan uji validitas konstruk, sedangkan kuesioner menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2010). Perhitungannya menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20*. Dengan taraf signifikan 0.05, jika didapatkan  $r_{xy\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka kuesioner valid dan sebaliknya.

Uji reliabilitas kuesioner juga dilakukan, untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika hasil pengukuran dengan instrumen tersebut adalah sama meski pada waktu yang berbeda sekalipun (Pramesti, 2011). Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas ialah *Alpha Cronbach* (Tavakol & Dennick, 2011).

## **I. Prosedur penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan beberapa tahap, yaitu pra pengambilan data, pengambilan data, dan pasca pengambilan data.

### **1. Studi Pendahuluan**

- a. Melakukan observasi ke Muara Gembong.
- b. Menyusun instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara persepsi masyarakat tentang burung air dan kuesioner persepsi juga sikap konservasi burung air.
- c. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait di Muara Gembong mengenai waktu pelaksanaan penelitian.
- d. Melakukan uji coba instrumen.
- e. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
- f. Menyiapkan instrumen yang valid dan reliabel untuk melakukan penelitian.

### **2. Pengambilan Data**

- a. Melakukan wawancara pada masyarakat Muara Gembong di enam desa.
- b. Memberikan kuesioner persepsi dan sikap konservasi burung air kepada responden di Muara Gembong.

### **3. Pengolahan Data**

- a. Mengolah dan menganalisis semua data hasil penelitian sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.
- b. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## J. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_1 : r_{xy} > 0$$

Keterangan:

$H_0$  : tidak terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang burung air dengan sikap konservasi burung air

$H_1$  : terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang burung air dengan sikap konservasi burung air

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara persepsi masyarakat tentang burung air dengan sikap konservasi burung air.

## K. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menghubungkan skor kuesioner persepsi masyarakat tentang burung air dengan skor kuesioner sikap konservasi masyarakat terhadap burung air. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Uji Prasyarat Analisis (Riduwan, 2010)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0.05.

b. Uji Homogenitas

Uji yang digunakan dalam uji homogenitas adalah Uji Levene. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data homogen atau tidak.

c. Uji Linieritas

Dilakukan menggunakan Uji F dengan model regresi untuk penelitian ini adalah  $y = a + bx$ .

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi dan korelasi. Langkah pertama yang dilakukan adalah melihat hubungan fungsional antara dua variabel dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Analisis kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi yang bertujuan mengetahui derajat hubungan antar variabel. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi sederhana *Pearson Product Moment* dengan menghitung  $r_{xy}$  pada  $\alpha = 0.05$ .

Harga  $r_{xy}$  yang diperoleh kemudian diinterpretasikan tingkat hubungannya dengan mengacu pada Tabel 6.

**Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi ( $r_{xy}$ )**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup Tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

(Sumber: Riduwan, 2010)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

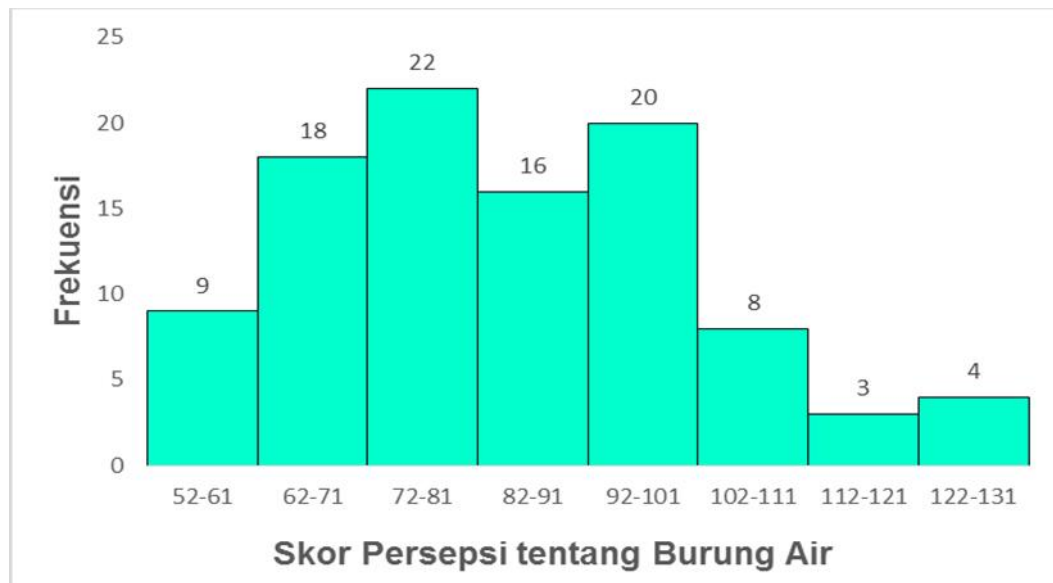
##### 1. Skor Persepsi Masyarakat tentang Burung Air

Berdasarkan hasil penelitian, skor persepsi masyarakat Muara Gembong tentang burung air yang paling tinggi adalah 130. Skor yang paling rendah adalah 52. Skor rata-rata persepsi masyarakat Muara Gembong tentang burung air adalah 83.9 untuk rentang skor 30 – 150. Skor selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

Selanjutnya, perolehan skor persepsi dikelompokkan menjadi delapan kelas. Interval dari masing-masing kelas adalah delapan. Tabel 6 menunjukkan distribusi frekuensi skor persepsi masyarakat tentang burung air. Frekuensi skor persepsi tersebut dapat dilihat dalam bentuk histogram pada Gambar 3. Lebih lengkap, penentuan kelas dan interval dapat dilihat pada Lampiran 7.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi**

No.	Interval	Frekuensi
1	52-61	9
2	62-71	18
3	72-81	22
4	82-91	16
5	92-101	20
6	102-111	8
7	112-121	3
8	122-131	4



Gambar 3. Frekuensi skor persepsi masyarakat tentang burung air di Muara Gembong.

Dari gambar di atas, terlihat bahwa skor 72-81 mendominasi frekuensi skor persepsi yakni sebanyak 22 responden. Frekuensi tersedikit yaitu pada skor 112-121, hanya satu responden.

## 2. Skor Sikap Konservasi Masyarakat terhadap Burung Air

Pada sikap konservasi masyarakat Muara Gembong terhadap burung air, skor tertinggi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 133. Skor terendah sikap konservasi adalah 46. Dengan rentang skor 30 -150, 82.6 adalah skor rata-rata sikap konservasi terhadap burung air. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

Berdasarkan hasil perhitungan, skor sikap konservasi dikelompokkan menjadi delapan kelas. Distribusi frekuensi skor sikap konservasi masyarakat Muara Gembong terhadap burung air dapat dilihat pada Tabel 7. Dalam bentuk diagram, frekuensi skor sikap konservasi

dapat dilihat pada Gambar 4. Perhitungan banyak kelas dan interval selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Sikap Konservasi**

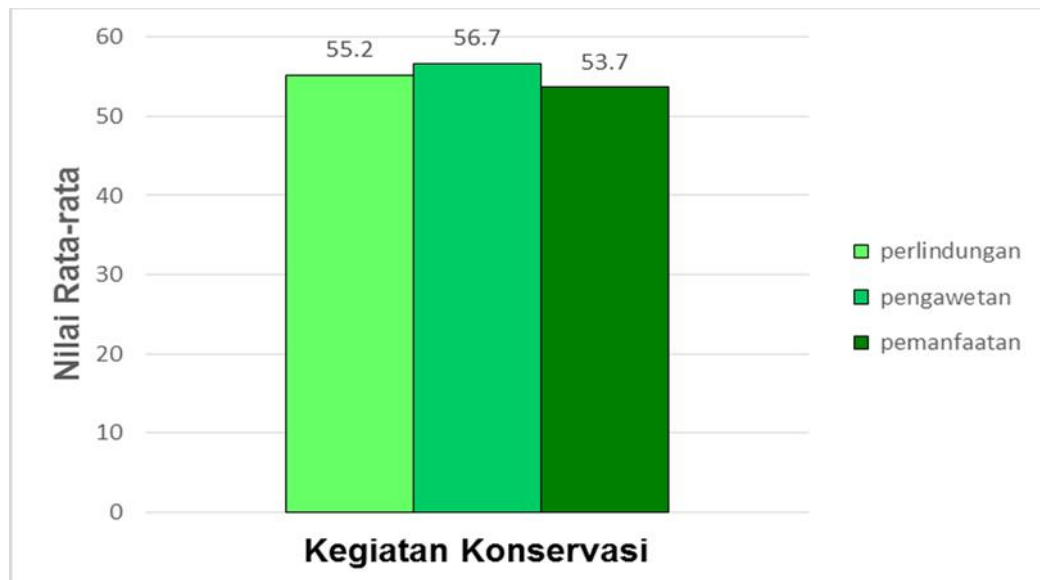
No.	Interval	Frekuensi
1	46-56	10
2	57-67	9
3	68-78	24
4	79-89	22
5	90-100	19
6	101-111	9
7	112-122	6
8	123-133	1



Gambar 4. Frekuensi skor sikap konservasi masyarakat terhadap burung air di Muara Gembong.

Dilihat pada Gambar 4 di atas, skor 68-68 mendominasi skor sikap konservasi dengan frekuensi sebanyak 24 responden. Skor 123-133 memiliki frekuensi paling sedikit dengan hanya satu responden.

### 3. Nilai Rata-rata Tiap Kegiatan Konservasi



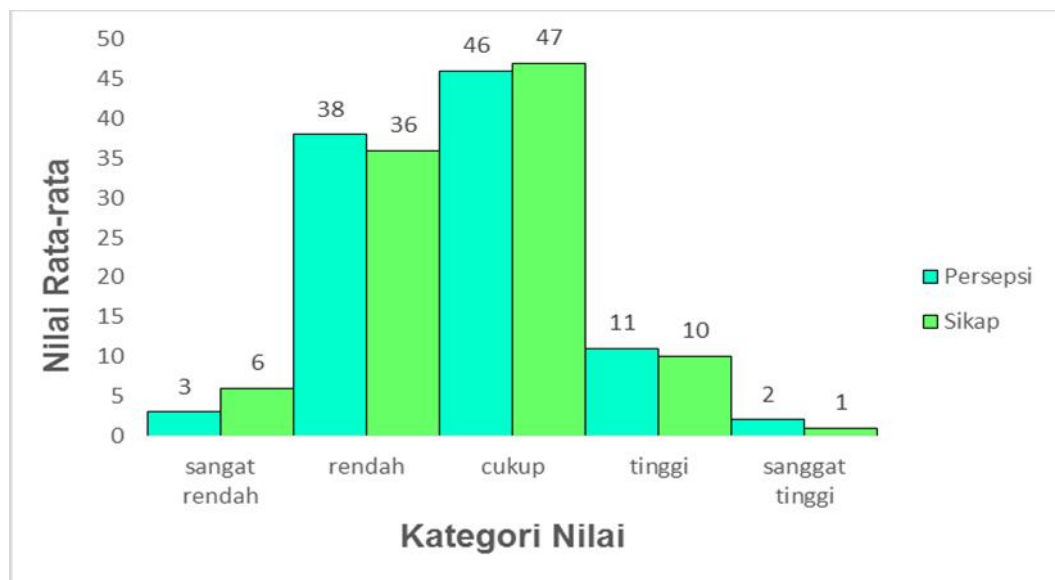
Gambar 5. Nilai rata-rata tiap kegiatan konservasi.

Dapat dilihat pada Gambar 5, nilai rata-rata untuk tiap kegiatan konservasi berbeda-beda. Nilai rata-rata tertinggi yaitu 56.7 pada pengawetan. Disusul dengan nilai rata-rata 55.2 oleh perlindungan. Pemanfaatan dengan nilai rata-rata 53.7 adalah kegiatan konservasi yang memiliki nilai terendah.

### 4. Kategori Nilai Persepsi dan Sikap Konservasi Masyarakat terhadap Burung Air

Dari perolehan skor para responden, selanjutnya skor diubah ke bentuk nilai dengan rumus yang sudah ditetapkan. Rentang nilai antara nol sampai dengan seratus (0-100). Kemudian nilai dikategorikan ke dalam lima kategori yakni sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi (Tabel 5). Perbandingan persentase responden berdasarkan

kategori nilai persepsi dan sikap konservasi dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 6. Persentase jumlah masyarakat Muara Gembong berdasarkan kategori penilaian persepsi dan sikap konservasi terhadap burung air.

Dari gambar di atas, terlihat bahwa kategori cukup merupakan kategori nilai yang dominan. Baik persepsi masyarakat Muara Gembong tentang burung air maupun sikap konservasi, keduanya bernilai cukup. Ada 46% responden yang memiliki persepsi yang cukup baik. Selibuhnya, nilai persepsi rendah hanya 38%, tinggi 11%, sangat rendah 3%, dan sangat tinggi hanya 2%. Dibandingkan dengan empat kategori nilai persepsi lainnya maka dapat dikatakan mayoritas masyarakat Muara Gembong memiliki persepsi tentang burung air yang cukup baik

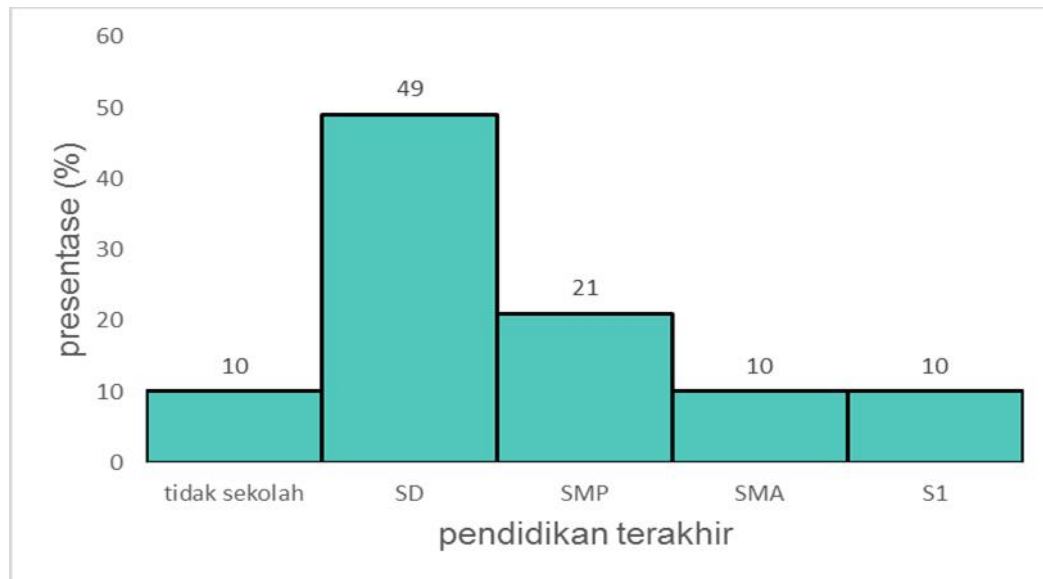
Untuk sikap konservasi, ada 47% responden pada kategori cukup. Sisanya terpecah menjadi empat kategori lainnya yaitu rendah (36%), tinggi (10%), sangat rendah (6%), dan sangat tinggi (1%). Artinya, mayoritas masyarakat Muara Gembong juga memiliki sikap konservasi yang cukup baik. Selengkapnya, perolehan skor seluruh responden dapat dilihat pada Lampiran 5.

#### **4. Data Responden**

##### **a. Pendidikan terakhir responden**

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang beragam. Mulai dari responden yang tidak sekolah hingga responden yang pendidikan terakhirnya S1. Namun, responden yang paling banyak adalah responden berpendidikan SD dengan persentase sebesar 49% dari keseluruhan responden. Sisanya, latar belakang pendidikan SMP 21%, SMA 10%, S1 10%, dan tidak bersekolah 10%. Data persentase pendidikan terakhir dapat dilihat pada Gambar 6.

Kemudian, latar belakang pendidikan tersebut dijadikan pembeda untuk melihat perbandingan nilai rata-rata persepsi dan sikap konservasi responden. Gambar 7 menunjukkan perbandingan antara nilai rata-rata persepsi dengan sikap konservasi berdasarkan latar belakang pendidikan. Secara keseluruhan terlihat bahwa semakin tinggi pendidikannya maka semakin tinggi nilai rata-rata persepsi dan sikap konservasi responden.



Gambar 7. Persentase jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya.

Berdasarkan pendidikan terakhir responden, nilai rata-rata tertinggi persepsi masyarakat Muara Gembong tentang burung air ialah 72.0 yakni pada tingkat pendidikan S1. Untuk nilai rata-rata terendah persepsi yaitu 28.6 berada pada tingkat pendidikan tidak bersekolah. Seiring naiknya tingkat pendidikan, nilai rata-rata persepsinya juga naik.

Sedangkan nilai rata-rata sikap konservasi masyarakat terhadap burung air yang tertinggi yaitu 67.8, juga pada tingkat S1. Perolehan nilai rata-rata sikap konservasi terendah yakni 24.1 juga pada tingkat pendidikan tidak bersekolah. Nilai rata-rata sikap konservasi terus meningkat seiring meningkatnya latar pendidikan.



Gambar 8. Nilai rata-rata persepsi dan sikap konservasi masyarakat Muara Gembong berdasarkan pendidikan terakhir.

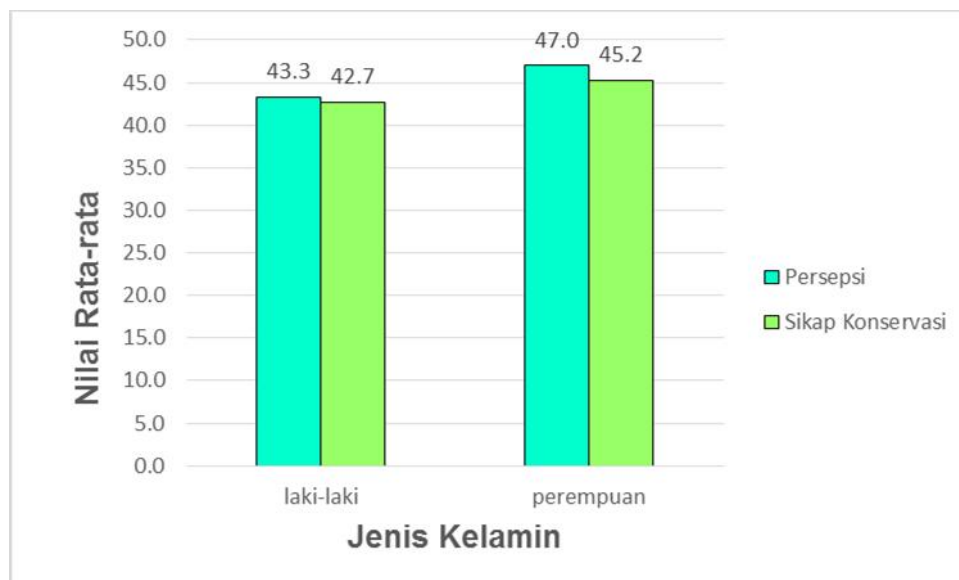
#### b. Jenis kelamin

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 56 orang dan perempuan sebanyak 44 orang. Gambar 8 memperlihatkan perbedaan nilai rata-rata persepsi dan sikap konservasi berdasarkan jenis kelamin responden.

Berdasarkan jenis kelamin, nilai rata-rata persepsi masyarakat Muara Gembong tentang burung air lebih tinggi pada perempuan (47.0) daripada laki-laki (43.3). Artinya, perempuan memiliki persepsi tentang burung air yang lebih baik daripada laki-laki.

Nilai rata-rata sikap konservasi juga menunjukkan bahwa perempuan lebih unggul daripada laki-laki. Nilai rata-rata sikap konservasi juga lebih tinggi pada perempuan (45.2) daripada pada laki-laki (42.7).

Artinya, perempuan memiliki sikap konservasi yang lebih baik daripada laki-laki.



Gambar 9. Nilai rata-rata persepsi dan sikap konservasi masyarakat Muara Gembong berdasarkan jenis kelamin.

### 3. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada  $\alpha = 0.05$  dengan menggunakan program IBM SPSS Statistik 20. Hasil yang diperoleh adalah signifikansi ( $p$ ) = 0.079 > 0.05 untuk persepsi dan  $p = 0.200 > 0.05$  untuk sikap konservasi masyarakat terhadap burung air. Oleh karena  $p > \alpha$  maka terima  $H_0$  yang berarti data populasi berdistribusi normal (Lampiran 9).

### b. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05, diperoleh hasil signifikansi ( $p$ ) = 0.105 > 0.05, maka keputusannya adalah terima  $H_0$ . Dengan demikian, penelitian ini memiliki variansi data homogen (Lampiran 9).

### c. Uji Linearitas

Berdasarkan uji linearitas menggunakan uji F, maka diperoleh nilai signifikansi ( $p$ ) >  $\alpha$  yaitu 0.596 > 0.05 sehingga terima  $H_0$ . Artinya kelinieran terpenuhi (Lampiran 9).

## 4. Uji Hipotesis Penelitian

### a. Analisis Uji Regresi Linier

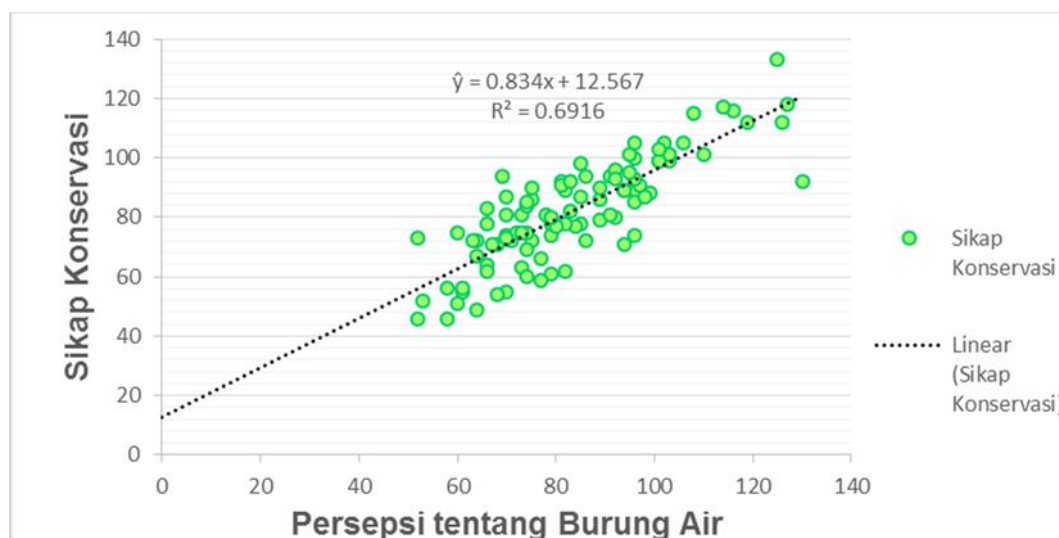
Berdasarkan uji regresi, diperoleh nilai signifikansi ( $p$ ) lebih kecil dari 0.001 maka sudah pasti lebih kecil dari alpha ( $\alpha$  = 0.05). Oleh karena  $p < \alpha$ , tolak  $H_0$  yang berarti koefisien regresi signifikan. Model persamaan regresi yang terbentuk adalah  $= 12.567 + 0.834X$  (Lampiran 9).

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21218.560	1	21218.560	219.813	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	9459.950	98	96.530		
Total	30678.510	99			

a. Dependent Variable: sikap

b. Predictors: (Constant), persepsi



Gambar 10. Grafik Hubungan Linieritas antara Persepsi tentang Burung Air dengan Sikap Konservasi

#### b. Analisis Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment*, didapatkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0.832 dengan koefisien determinasi sebesar 69%. Koefisien korelasi tersebut diinterpretasikan menjadi kekuatan hubungan yang sangat tinggi (Tabel 6). Signifikansi ( $p$ ) yang diperoleh pada uji korelasi  $< 0.001$  sehingga hubungan persepsi dan sikap konservasi signifikan. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		sikap	persepsi
sikap	Pearson Correlation	1	.832**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
persepsi	Pearson Correlation	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## B. Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan terdapat hubungan sangat tinggi ( $r_{xy}=0.832$ ) antara persepsi masyarakat Muara Gembong tentang burung air dengan sikap konservasinya. Koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi masyarakat tentang burung air maka semakin tinggi juga sikap konservasinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ebu *et al.* (2011) bahwa sikap dipengaruhi oleh persepsi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien determinasi sebesar 69% yang berarti variabel persepsi berpengaruh terhadap sikap konservasi burung air. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor lain sebesar 31% selain persepsi yang mempengaruhi sikap konservasi masyarakat Muara Gembong terhadap burung air. Beberapa faktor tersebut dapat dilihat dari data sekunder yang didapat dalam penelitian ini.

Dilihat dari tiap kegiatan konservasi, nilai rata-rata pengawetan (56.7) dan perlindungan (55.2) lebih tinggi dibandingkan pemanfaatan (53.7). Padahal perburuan yang dilakukan oleh masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung merupakan suatu bentuk pemanfaatan. Perburuan secara langsung yaitu masyarakat yang memang berniat memburu burung air untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat yang menjadi pemandu bagi pemburu dari luar Muara Gembong dapat dianggap melakukan perburuan secara tidak langsung.

Rendahnya nilai rata-rata aspek pemanfaatan ini menunjukkan bahwa yang dilakukan masyarakat bukanlah pemanfaatan burung air

sebagai kegiatan konservasi. Namun justru untuk kepentingan komersial, berlebihan, merusak, dan semena-mena seperti yang dinyatakan oleh Mawardi *et al.* (2011). Oleh karena itu, pemanfaatan yang dimaksud sebagai pemanfaatan berkelanjutan untuk generasi saat ini dan masa depan tidak terpenuhi dalam penelitian ini.

Data sekunder yang didapat dalam penelitian ini yaitu pendidikan dan jenis kelamin. Berdasarkan data latar pendidikan, nilai rata-rata persepsi dan sikap konservasi burung air pada masyarakat Muara Gembong semakin rendah seiring dengan semakin rendahnya latar pendidikan responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratsimbazafy *et al.* (2012), orang berlatar pendidikan tinggi memiliki kesadaran lingkungan yang lebih baik daripada yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan jenis kelamin responden, nilai rata-rata persepsi tentang burung air pada perempuan (47.0) lebih besar daripada laki-laki (43.3). Nilai rata-rata sikap konservasi pada perempuan juga lebih besar, (45.2) daripada laki-laki (42.7). Hal ini berarti perempuan memiliki persepsi dan sikap konservasi yang lebih positif daripada laki-laki. Penelitian Herzog (2007) membuktikan perempuan memiliki perilaku dan sikap yang positif terhadap hewan, sedangkan laki-laki lebih cenderung bersikap negatif. Herzog menjabarkan bahwa perburuan, penyiksaan hewan, dan kekurangminatan dalam perlindungan hewan adalah contoh sikap negatif laki-laki.

Berdasarkan hasil wawancara (Lampiran 11), semua responden dapat menyebutkan minimal tiga jenis burung air. Beberapa jenis disebutkan dalam bahasa lokal daerah Muara Gembong yaitu burung tilil atau tutuluik yang berarti trinil (*Tringa hypoleucos*), beco atau panco yang berarti kokokan laut (*Butorides striatus*), anjing-anjingan yang berarti gagang-bayam timur (*Himantopus leucosephalus*), camar yang berarti dara-laut sayap-putih (Laridae) dan ayam-ayaman yang berarti kareo-padi (*Amaurornis phoenicurus*).

Empat dari dua belas responden (33.3%) yang diwawancarai mengaku pernah memakan burung air. Menurut mereka rasanya lebih enak daripada daging ayam. Namun ada satu responden yang pernah memakan daging burung air, tetapi menurutnya rasanya tidak enak. Burung air yang biasa dimakan oleh para responden yaitu kuntul (*Egretta* sp.), pecuk (*Phalacrocorax* sp.), kareo-padi (*Amaurornis phoenicurus*), blekok sawah (*Ardeola speciosa*), dan belibis (*Dendrocygna* sp.).

Selain dimakan burung air juga dipelihara. Empat dari dua belas responden (33.3%) yang diwawancarai mengaku pernah memelihara burung air. Burung air yang biasa dipelihara yaitu kuntul (*Egretta* sp.), bangau bluwok (*Mycteria cinerea*) dan kokokan-laut (*Butorides striatus*).

Saat diwawancarai, hanya empat dari dua belas responden (33.3%) yang merasa perlu adanya batasan untuk berburu agar burung air tidak punah. Dua di antaranya berlatar pendidikan S1 dan bekerja sebagai

guru. Dua lainnya adalah lulusan SMA dan SD yang pekerjaannya nelayan dan petani tambak.

Delapan responden (66.7%) setuju terhadap perburuan. Menurut mereka, daripada burung air memakan bibit udang dan ikan di tambak serta mengganggu proses pembibitan di sawah lebih baik diburu. Alasan tersebut sesuai seperti yang dinyatakan oleh Mardiasuti *et al.* (2008), burung air kerap dijerat karena dianggap mengganggu tambak. Burung air dianggap mengganggu oleh masyarakat, artinya persepsi masyarakat tentang burung air itu negatif sehingga menimbulkan sikap konservasi yang juga negatif berupa perburuan.

Tidak satupun responden yang diwawancarai mengetahui ada burung air yang dilindungi, contohnya bangau bluwok (*Mycteria cinerea*). Oleh karena itu, dapat dikatakan wajar perburuan burung air masih sering terjadi di Muara Gembong.

Dari seluruh responden diketahui perburuan burung air di Muara Gembong selalu terjadi setiap minggunya. Para responden menyadari bahwa bulan November-Desember adalah saat burung air terlihat paling banyak. Meskipun mereka tidak mengetahui alasannya, tetapi hal ini sangat mungkin terjadi karena adanya migrasi burung dimulai dari bulan September hingga April (Howes *et al.*, 2003).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi masyarakat Muara Gembong tentang burung air dengan sikap konservasinya. Artinya, semakin baik persepsi masyarakat tentang burung air maka semakin baik pula sikap konservasinya.

#### **B. Implikasi**

Diketahuinya hubungan yang sangat tinggi antara persepsi masyarakat tentang burung air dengan sikap konservasi di Muara Gembong maka perlu ditingkatkan lagi persepsi yang baik pada masyarakat. Salah satu caranya yaitu dengan mengadakan penyuluhan dan pengenalan kegiatan pengamatan burung oleh pengamat burung dan pegiat konservasi ke masyarakat secara rutin. Dengan adanya penelitian ini diharapkan Muara Gembong akan mendapat perhatian lebih sebagai *Important Bird Area* sehingga keanekaragaman burung beserta ekosistemnya tetap lestari.

#### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengamat burung dan konservasionis, sebaiknya mengadakan pengamatan di Muara Gembong agar kawasan *Important Bird Area* ini memiliki data yang valid tentang keanekaragaman jenis burungnya dan penyuluhan secara rutin ke masyarakatnya.
2. Untuk masyarakat, sebaiknya lebih peduli dengan lingkungan alam sekitar dan tidak ikut dalam perburuan burung air.
3. Untuk Pemda Kabupaten Bekasi, sebaiknya lebih memperhatikan kawasan Muara Gembong yang sangat berpotensi sebagai habitat alami burung air asli Indonesia maupun burung air migran, serta mengadakan pengawasan terhadap perburuan burung air.
4. Untuk para peneliti, sebaiknya memperbanyak penelitian di Muara Gembong karena masih minimnya publikasi ilmiah tentang keanekaragaman hayati di sana.

## Lampiran 1. Pedoman Wawancara Persepsi Masyarakat tentang Burung Air

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Identitas responden;
  - a. Siapa nama responden?
  - b. Berapa usia responden?
  - c. Apa pendidikan terakhir responden?
  - d. Apa pekerjaan responden?
  - e. Dimana responden tinggal?
2. Jenis burung air apa yang responden ketahui?
3. Seberapa sering responden melihat burung air? Dimana?
4. Apakah responden pernah berburu burung air? Jenis apa?
5. Apakah responden pernah memakan burung air? Apa jenisnya dan bagaimana rasanya?
6. Apa responden pernah memelihara burung air? Jenis apa?
7. Bagaimana menurut responden tentang perburuan burung air?
8. Apakah responden tahu ada burung air yang dilindungi?
9. Seberapa sering responden melihat kegiatan perburuan burung air di Muara Gembong?
10. Kapan waktunya burung air di Muara Gembong terlihat dalam jumlah besar?

## Lampiran 2. Instrumen Persepsi Masyarakat tentang Burung Air

### KUESIONER PERSEPSI TENTANG BURUNG AIR

Nama : .....

Usia : ..... tahun

Jenis Kelamin : L / P

Desa : .....

Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang memiliki 5 pilihan jawaban. Sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), dan netral (N). Berilah tanda centang ( ) pada 1 jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Terima kasih atas bantuan Anda dalam menjawab kuisisioner ini ☺

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Burung air mengambil ikan di tambak					
2.*	Burung air merusak sawah					
3.	Burung air sangat menarik					
4.	Burung air memperindah Muara Gembong					
5.	Saya tidak suka melihat pemburu burung air					
6.	Menurut saya, burung air harus terbang bebas					
7.	Menurut saya, burung air boleh diburu kapan saja					
8.	Gerakan ekor trinil yang naik-turun saat berjalan itu lucu					
9.	Pecuk adalah musuh nelayan					
10.	Boleh memburu burung air seminggu sekali					
11.	Bangau mudah dibedakan dengan kuntul karena ukurannya sangat besar					
12.	Dulu burung air di Muara Gembong lebih banyak daripada sekarang					
13.*	Perburuan burung air mengakibatkan kepunahan					
14.	Burung air bukan untuk dipelihara					

Keterangan:

\* = butir soal tidak valid

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
15.	Saya suka memakan daging burung air					
16.*	Telur burung air enak dimakan					
17.*	Saya tidak peduli dengan burung air					
18.*	Saya bisa menyebutkan lebih dari 2 jenis burung air					
19.	Setiap hari saya melihat burung air					
20.	Burung air paling banyak saat pagi dan sore hari					
21.	Ada burung air pendatang yang hanya ada di musim tertentu					
22.	Saya mau diajak berburu burung air					
23.*	Saya sering mendengar bahwa daging burung air lebih enak daripada ayam					
24.*	Saya ingin mencoba rasa daging burung air					
25.	Setiap minggu selalu ada pemburu yang datang ke Muara Gembong					
26.	Burung air di Muara Gembong dapat dijadikan sebagai penarik wisatawan					
27.	Saya senang bila Muara Gembong menjadi tempat wisata alami					
28.	Setiap hari saya membiarkan burung air mencari makan di tambak					
29.	Semakin banyak burung air artinya semakin baik lingkungan di Muara Gembong					
30.	Saya senang memperhatikan burung air yang berlompatan dan kadang menari					
31.*	Burung air mengagumkan saat terbang melayang di langit dan sesekali menyambar air, mencari makan					
32.	Saya mengetahui burung air memakan ikan, udang, dan cacing					
33.	Saya memperhatikan burung-burung air bersarang di hutan mangrove					
34.	Hutan mangrove dapat dijadikan tempat wisata berburu burung air					
35.	Berburu burung air dapat menjadi hiburan penghilang stress atau penat					
36.	Saya berburu burung air minimal sebulan sekali					
37.*	Saya mengetahui Muara Gembong menjadi habitat banyak burung air					

Keterangan:

\* = butir soal tidak valid

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
38.	Saya kasihan melihat burung air ditembaki oleh pemburu					
39.	Saya tidak mengetahui bahwa Muara Gembong adalah salah satu daerah penting burung air					
40.	Penyuluhan tentang pelestarian burung air tidak diperlukan karena burung air tidak bermanfaat					
41.*	Saya membiarkan burung air mencari makan di sawah dan tambak					
42.	Menurut saya, burung air berhak untuk hidup sebagaimana manusia					
43.*	Burung air memperkaya keanekaragaman hayati di Muara Gembong					
44.	Banyaknya burung air menunjukkan suatu kawasan masih lestari					

Keterangan:

\* = butir soal tidak valid

### Lampiran 3. Instrumen Sikap Konservasi Burung Air

#### KUESIONER SIKAP KONSERVASI BURUNG AIR

Nama : .....

Usia : ..... tahun

Jenis Kelamin : L / P

Desa : .....

Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang memiliki 5 pilihan jawaban. Sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), dan netral (N). Berilah tanda centang ( ) pada 1 jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Terima kasih atas bantuan Anda karena telah menjawab kuisisioner ini ☺

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya tidak membuang sampah ke muara					
2.	Saya senang melihat lingkungan yang bersih					
3.*	Burung air memakan ikan dan udang					
4.	Burung air mencuri ikan dan udang di tambak					
5.	Saya merasa terganggu dengan burung air					
6.	Burung air yang masuk ke tambak harus diusir atau ditangkap					
7.*	Burung air dapat dijadikan peliharaan					
8.*	Saya senang memelihara burung air					
9.	Saya senang diajak berburu burung air					
10.	Daging burung air dapat menjadi pengganti daging ayam					
11.	Rasa daging burung air lebih gurih dan enak					
12.	Tidak masalah berburu burung air seminggu sekali					

Keterangan:

\* = butir soal tidak valid

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
13.*	Saya tidak tahu ada burung air yang dilindungi					
14.	Saya merasa bersalah memburu burung air yang dilindungi					
15.	Seharusnya di Muara Gembong dibuat papan pengumuman jenis burung air yang dilindungi					
16.*	Hutan mangrove adalah tempat bersarang burung air					
17.	Saya senang melihat banyak burung air berterbangan					
18.	Saya sangat senang memancing ikan					
19.	Burung air dapat dijadikan penanda tempat banyak ikan					
20.	Saya kasihan melihat burung air yang terjatet jala ikan					
21.	Saya akan melepas burung air dari jeratan jala ikan					
22.	Rawa sebaiknya dijadikan sawah atau tambak					
23.*	Hutan mangrove boleh dijadikan tambak					
24.*	Tambak dan sawah dapat menjadi sumber penghasilan					
25.	Bulu burung Kuntul bagus dijadikan pajangan					
26.	Kalau menemukan anak burung kuntul atau cagak, akan saya bawa pulang					
27.	Burung air laku dijual					
28.	Menjual burung air dapat menambah penghasilan					
29.	Saya merasa tidak ada salahnya menjual burung air					
30.	Belibis merupakan burung air yang laku dijual					
31.*	Rawa-rawa di Muara Gembong harus dibiarkan					
32.	Muara Gembong indah dengan banyak burung air					
33.	Saya suka melihat burung air terbang bebas					

Keterangan:

\* = butir soal tidak valid

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
34.	Burung air bermanfaat sebagai pembasmi hama di sawah					
35.	Gerakan burung air dapat menjadi hiburan					
36.	Saya membiarkan burung air bermain dan mencari makan di sawah atau tambak					
37.*	Letak Muara Gembong di pesisir menjadikannya banyak burung air					
38.	Saya senang Muara Gembong banyak burung air					
39.	Saya ingin burung air di Muara Gembong bertambah banyak					
40.	Menanam mangrove merupakan salah satu cara melestarikan burung air					
41.	Hutan mangrove membuat Muara Gembong lebih nyaman					
42.*	Penanaman mangrove harus terus dilakukan					
43.*	Perburuan burung air tidak akan berdampak buruk bagi lingkungan					
44.	Berburu burung air dapat dilakukan untuk menghilangkan stres					
45.*	Saya berburu burung air minimal sebulan sekali					
46.*	Pecuk mudah diburu					
47.*	September - April jumlah burung air sangat banyak					
48.	Saya akan menegur orang yang berburu burung air					
49.	Perlu ada pengawasan perburuan di Muara Gembong					
50.	Pendidikan konservasi burung air dibutuhkan di Muara Gembong					

Keterangan:

\* = butir soal tidak valid

## Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

### a. Validitas Kuesioner Persepsi Masyarakat tentang Burung Air

Item	butir 1	butir 2	butir 3	butir 4	butir 5	butir 6	butir 7	butir 8	butir 9	butir 10	butir 11	butir 12	butir 13	butir 14	butir 15	butir 16	butir 17	butir 18	butir 19	butir 20	butir 21	butir 22	butir 23
1	3	3	4	3	3	2	3	2	3	1	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2
2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	1	4	3	4	4	4	1	3	2	2	3	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3
4	4	4	3	2	2	1	3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
5	4	1	3	3	2	2	3	1	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	1	2	1	1	3
6	2	4	4	1	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	1	2
7	4	1	4	3	2	1	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3
8	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
9	3	2	3	4	3	1	3	4	2	2	1	4	3	4	3	1	4	4	3	1	3	1	4
10	2	4	4	1	2	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	1	4
11	2	3	4	2	2	2	4	4	2	2	1	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2
12	3	2	3	3	2	1	4	4	3	1	1	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3
13	3	1	3	4	2	1	3	3	3	2	1	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
14	4	4	4	1	4	3	4	4	4	2	2	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3
15	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4
16	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3
17	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	4	4	2	1	1	1	4
18	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
19	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3
20	4	3	4	2	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	1	4
21	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4
22	4	4	2	1	1	1	2	2	1	1	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
23	2	3	4	2	2	4	4	3	1	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3
24	2	3	4	2	1	1	4	4	4	1	1	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	2	2
25	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	4	4	2	1	1	1	4
26	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	4	4	2	1	1	1	4
27	2	3	3	2	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2
28	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	3	4	2	1	1	1	4
29	2	4	3	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
r hit	0,569	-0,275	0,635	0,455	0,611	0,629	0,709	0,644	0,621	0,588	0,494	0,626	-0,46	0,621	0,635	0,356	0,291	-0,22	0,5	0,614	0,707	0,523	0,127
r tab	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
ket	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	invalid	invalid	invalid	valid	valid	valid	valid	invalid

Rsp	butir 24	butir 25	butir 26	butir 27	butir 28	butir 29	butir 30	butir 31	butir 32	butir 33	butir 34	butir 35	butir 36	butir 37	butir 38	butir 39	butir 40	butir 41	butir 42	butir 43	butir 44	skor total	
1	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	4	118
2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	1	3	136	
3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	117	
4	4	1	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	111	
5	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	1	2	2	1	3	1	3	4	4	3	1	115	
6	4	1	3	4	2	2	1	1	4	3	1	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	120	
7	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	142	
8	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	143	
9	4	1	1	4	4	3	2	2	4	1	1	4	1	4	3	4	1	4	2	1	3	117	
10	4	2	4	4	3	2	1	1	3	4	2	3	1	4	4	4	4	4	2	3	4	132	
11	4	1	3	4	1	4	2	1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	131	
12	4	1	4	4	1	2	1	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	129	
13	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	119	
14	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	152	
15	4	2	4	4	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	144	
16	4	4	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	1	3	4	3	3	4	4	3	4	141	
17	4	3	2	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	2	4	1	3	1	80	
18	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	131	
19	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	125	
20	4	1	4	4	2	2	1	1	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	2	2	3	124	
21	4	4	4	4	1	1	1	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	136	
22	4	2	3	3	3	3	2	1	2	3	1	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	99	
23	4	1	3	4	1	2	1	2	4	3	2	2	2	3	4	4	3	4	1	2	4	120	
24	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	1	3	1	3	4	4	3	4	1	1	4	118	
25	4	3	2	4	1	2	2	4	1	2	1	1	1	4	1	1	2	4	1	3	1	85	
26	4	3	2	4	1	2	2	4	1	2	1	2	2	4	1	1	2	4	2	3	1	89	
27	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	100	
28	4	3	2	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	2	4	1	3	1	80	
29	3	2	3	3	1	3	1	1	4	3	1	3	1	3	2	3	2	3	1	3	3	107	
30	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131	
r hit	-0.275	0.237	0.534	0.15	0.548	0.561	0.514	0.3	0.559	0.594	0.627	0.621	0.544	-0.81	0.635	0.644	0.534	0.51	0.495	0.212	0.711		
r tab	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361		
ket	invalid	invalid	valid	invalid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	invalid	valid	invalid	invalid	valid	

Keterangan:

: butir soal tidak valid



no	butir 24	butir 25	butir 26	butir 27	butir 28	butir 29	butir 30	butir 31	butir 32	butir 33	butir 34	butir 35	butir 36	butir 37	butir 38	butir 39	butir 40	butir 41	butir 42	butir 43	butir 44	butir 45	butir 46	butir 47	butir 48	butir 49	butir 50	skor total	
1	4	2	2	2	2	2	3	1	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	135	
2	4	1	1	2	1	1	3	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	154	
3	4	1	1	3	3	3	3	1	2	3	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	118	
4	4	2	2	1	1	2	3	2	4	2	2	3	2	3	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	131	
5	3	1	1	1	2	2	3	2	4	3	1	3	1	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	121	
6	4	1	1	1	1	2	2	4	1	1	1	4	1	4	4	1	2	1	4	3	1	1	4	4	1	1	1	115	
7	4	1	1	2	1	2	1	4	1	2	1	4	2	4	4	1	2	1	4	3	1	1	4	4	1	1	1	119	
8	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	2	1	1	1	118	
9	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	4	1	2	1	4	3	1	1	4	4	1	1	1	110	
10	3	1	1	1	1	1	3	2	1	4	3	1	3	1	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	130	
11	3	2	2	4	4	4	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	3	3	4	3	1	1	3	3	2	1	1	134	
12	4	3	1	3	2	2	3	1	4	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	137	
13	3	2	1	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	157	
14	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	161	
15	4	3	1	2	4	3	2	2	4	4	1	4	1	4	4	4	1	3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	141	
16	4	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	2	3	2	146	
17	4	2	2	1	1	4	2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	144	
18	4	2	1	2	1	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	1	3	4	4	4	142	
19	4	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	136	
20	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	170	
21	4	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	160	
22	4	2	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	154	
23	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	1	2	1	4	3	1	1	1	4	1	1	1	107	
24	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	150	
25	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	136	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	143	
27	4	2	2	1	2	4	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	4	2	4	2	3	144	
28	3	1	2	3	3	3	3	2	4	3	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	3	2	2	1	126	
29	4	4	3	2	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	1	1	3	150	
30	4	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	121	
rhit	-0,207	0,65	0,607	0,343	0,427	0,427	0,339	0,036	0,166	0,721	0,606	0,105	0,334	-0,028	0,191	0,613	0,616	0,603	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,14	
rtskel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
ket	invalid	valid	valid	invalid	valid	invalid	valid	invalid	valid	valid	valid	invalid	valid	invalid	invalid	valid	valid	valid	valid	invalid	invalid	valid	invalid	invalid	invalid	valid	valid	valid	

Keterangan:

: butir soal tidak valid

**c. Reliabilitas Kuesioner Persepsi Masyarakat tentang Burung Air**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	30

Kesimpulan:

Berdasarkan *output* di atas, diketahui bahwa koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) instrumen penelitian ini adalah 0.954, yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk  $n=30$ .  $r_{11} > r_{tabel} = 0.954 > 0.361$  maka kuesioner persepsi masyarakat tentang burung air dinyatakan reliabel.

**d. Reliabilitas Kuesioner Sikap Konservasi Masyarakat tentang Burung Air**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	49.2
	Excluded <sup>a</sup>	31	50.8
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	30

Kesimpulan:

Berdasarkan *output* di atas, diketahui bahwa koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) instrumen penelitian ini adalah 0.949, yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk  $n=30$ .  $r_{11} > r_{tabel} = 0.949 > 0.361$  maka kuesioner sikap konservasi masyarakat terhadap burung air dinyatakan reliabel.

## Lampiran 5. Data Skor Instrumen Penelitian

### a. Skor Hasil Kuesioner Persepsi tentang Burung Air

No	Nomor Butir																													Jumlah			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		30		
1	4	2	1	2	2	1	1	4	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	64	
2	2	5	4	4	5	4	5	4	4	4	1	4	1	2	2	1	2	2	5	1	1	1	4	1	4	1	4	1	2	1	82		
3	2	4	4	4	4	5	2	4	1	1	4	2	1	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	1	1	73		
4	5	5	1	2	1	1	1	4	1	1	2	2	4	1	4	1	1	1	1	2	2	2	4	2	2	2	4	2	1	1	63		
5	5	5	4	2	2	4	5	2	4	5	2	5	5	2	1	1	4	5	5	2	4	2	1	2	2	2	2	1	4	4	96		
6	2	4	1	4	1	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	1	2	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	103		
7	5	5	1	1	1	1	1	2	2	4	4	4	5	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	64	
8	4	4	1	2	1	4	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	53	
9	4	4	5	4	1	5	1	2	2	1	5	5	5	1	4	1	1	5	4	2	5	5	1	5	4	4	4	5	4	5	2	102	
10	2	5	1	2	2	5	4	4	1	1	2	1	1	2	1	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	66	
11	2	4	2	2	2	5	4	2	1	4	5	4	5	5	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	4	2	1	4	2	2	77	
12	4	4	4	2	1	4	5	4	1	1	2	4	4	4	5	2	4	1	2	1	5	5	2	2	4	4	4	4	4	1	94		
13	4	5	5	2	1	4	5	4	2	1	2	2	4	4	4	2	5	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	96	
14	5	5	1	5	4	5	4	5	2	2	5	5	5	5	5	2	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	2	5	4	5	125	
15	5	5	5	2	4	5	1	1	5	1	4	5	5	5	1	4	1	2	1	4	4	2	1	4	2	2	4	2	2	2	2	92	
16	5	5	4	2	4	4	4	4	5	4	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	5	2	2	4	2	4	2	79	
17	2	5	1	1	1	4	2	1	1	1	1	2	4	1	1	1	4	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	89	
18	4	5	4	4	4	2	5	4	4	4	5	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	89	
19	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	4	5	5	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	96	
20	5	5	2	2	2	2	4	4	1	1	2	2	2	5	4	1	2	2	2	1	5	5	2	2	4	2	2	5	2	5	2	86	
21	5	5	1	1	1	5	4	5	1	1	5	4	5	2	5	4	2	1	1	1	5	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	79	
22	5	5	1	1	1	4	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	1	4	1	2	1	2	4	4	4	75	
23	5	5	2	2	1	1	4	1	1	1	1	5	1	2	1	1	1	1	5	1	5	1	2	2	2	2	2	2	5	4	5	75	
24	2	5	2	1	1	2	4	5	1	1	4	2	5	5	2	5	2	5	2	2	2	5	4	2	4	1	4	1	1	1	4	85	
25	2	5	1	1	1	4	2	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	5	2	2	4	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	4	94

No	Nomor Butir																														30/Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29			
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	1	4	1	2	2	2	4	5	4	2	2	2	1	4	5	4	79
27	2	4	2	1	1	4	2	4	4	4	2	2	2	1	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	96	
28	2	5	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	4	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	2	5	4	61	
29	2	5	1	1	1	2	5	2	2	2	2	2	5	4	4	2	4	1	4	1	5	4	1	2	5	4	2	4	4	2	85	
30	4	4	1	1	1	4	1	2	1	2	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	2	52	
31	4	5	1	2	2	4	5	1	2	2	2	5	5	4	2	4	2	2	5	2	5	2	4	2	4	1	1	1	1	2	84	
32	2	4	2	1	2	4	2	4	2	1	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	5	5	1	4	2	4	4	4	4	4	94	
33	4	5	2	5	4	5	5	5	2	1	1	5	4	5	2	2	1	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	110	
34	2	4	2	2	2	4	4	2	1	1	2	5	5	1	2	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	91	
35	4	5	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
36	5	4	1	2	2	4	4	4	2	2	2	1	1	4	5	1	2	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	77	
37	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	2	1	1	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	86	
38	5	5	2	2	2	4	2	4	1	1	2	4	5	4	4	2	2	1	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	99	
39	4	4	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	4	1	1	2	1	1	2	1	4	1	1	4	4	2	4	2	1	2	60	
40	4	4	2	1	1	5	5	5	1	1	2	4	5	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	64	
41	5	5	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	4	1	5	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	70	
42	5	5	1	2	2	4	2	1	1	1	2	5	1	4	1	1	1	1	1	2	1	2	1	5	1	1	1	1	1	1	58	
43	4	5	1	1	1	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	2	1	2	2	1	4	5	1	4	1	4	1	5	2	2	91	
44	5	5	2	1	2	1	2	4	2	1	2	1	5	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	4	1	70	
45	2	4	1	4	2	5	2	5	2	1	2	2	4	5	1	2	2	5	4	2	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	102	
46	2	5	1	2	1	4	4	2	2	2	2	2	5	5	4	2	5	2	4	2	5	2	4	1	2	4	1	2	2	1	81	
47	4	4	5	4	1	5	1	2	2	1	5	5	5	1	4	1	1	5	4	2	5	5	1	5	1	5	1	4	5	4	101	
48	2	5	1	2	2	5	4	4	4	5	4	2	5	5	4	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	5	1	85	
49	2	4	2	2	2	5	4	2	2	1	4	5	4	5	1	2	2	1	5	1	5	1	5	1	4	1	4	1	5	1	82	
50	4	4	4	2	1	4	5	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	4	2	2	2	1	66

No	Nomor Butir																														Jumlah			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
51	5	5	2	2	2	2	4	4	1	1	2	2	2	5	4	1	2	2	2	1	5	5	2	4	2	4	2	5	4	5	4	92		
52	5	5	1	1	1	2	4	2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	5	2	5	2	5	2	4	2	4	2	5	2	5	2	82		
53	5	5	1	1	1	4	2	2	1	1	2	5	4	5	2	5	2	5	4	5	2	5	1	5	1	5	1	5	2	5	4	97		
54	2	4	2	2	2	4	4	4	1	1	4	2	2	4	5	2	2	1	2	1	5	4	2	2	2	2	5	2	4	2	2	81		
55	2	5	2	1	1	2	4	5	1	1	4	2	5	5	5	2	1	2	2	2	5	4	1	4	1	5	5	4	4	2	89			
56	2	5	1	1	1	4	2	1	1	1	1	2	5	1	5	1	5	1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	92			
57	5	5	1	5	5	4	4	1	1	1	5	2	4	5	1	1	4	1	5	2	1	5	5	2	5	2	5	5	2	2	2	96		
58	2	4	2	1	1	4	2	4	4	2	2	2	2	1	1	2	4	4	2	2	4	4	1	4	1	4	1	4	2	4	4	80		
59	4	4	4	2	1	4	5	4	1	1	2	4	4	4	5	2	4	1	2	1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	1	103		
60	2	5	1	1	1	2	5	2	2	2	2	5	4	4	4	2	4	1	4	1	5	4	1	4	1	4	1	4	2	4	2	83		
61	5	5	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	5	1	1	1	1	5	5	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	60		
62	2	4	1	4	1	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	1	2	2	2	1	5	4	1	4	1	4	2	5	2	2	2	83		
63	5	5	4	2	2	4	5	2	4	5	2	5	5	2	1	1	4	5	5	4	4	4	1	2	2	4	1	2	4	2	2	96		
64	5	5	4	2	4	4	5	4	4	2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	2	4	5	4	127	
65	5	5	5	2	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	2	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	130	
66	2	5	1	2	2	5	4	4	4	5	4	2	5	5	5	1	4	4	2	1	4	4	2	4	4	1	5	5	5	4	106			
67	2	2	1	2	1	5	1	2	2	1	4	5	1	5	5	1	4	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	2	5	1	78		
68	4	4	4	2	1	4	5	4	1	1	2	4	4	4	5	2	4	1	2	1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	1	103		
69	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	5	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	79
70	4	5	5	2	1	4	5	4	2	1	2	2	4	4	4	2	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	98	
71	4	5	2	2	2	4	2	5	1	4	2	5	4	2	4	2	2	2	2	2	5	4	2	5	4	2	5	4	2	4	2	4	95	
72	1	2	1	1	1	4	1	2	4	2	1	4	2	1	2	1	1	5	4	1	5	2	2	2	5	2	2	2	5	2	5	2	73	
73	2	5	1	1	1	4	2	1	1	1	1	2	4	1	1	1	4	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	2	5	4	58	
74	4	5	4	4	4	2	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	2	2	4	5	4	4	4	116		
75	1	1	2	2	1	4	1	2	1	2	4	1	4	2	5	4	1	4	4	4	2	1	2	1	2	1	2	5	2	2	2	5	74	

No	Nomor Butir																														Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
76	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	68
77	4	5	1	2	2	4	5	1	2	2	2	5	5	2	2	1	2	1	1	1	1	1	5	1	5	1	1	1	1	4	1	71	
78	2	4	2	1	2	1	2	1	2	2	4	2	2	2	4	2	1	2	2	4	2	5	2	2	2	2	4	2	4	2	1	70	
79	4	5	2	5	4	5	5	2	1	1	5	4	5	2	2	2	1	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	108		
80	2	4	2	1	2	4	4	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	4	2	4	2	2	66	
81	5	5	5	2	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	2	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	126		
82	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	4	2	4	2	2	4	1	4	2	4	2	4	69		
83	4	4	2	2	2	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	101		
84	5	5	2	2	2	4	2	4	1	1	2	4	5	4	4	2	2	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	4	4	1	74		
85	4	4	2	2	2	2	5	5	2	1	2	2	4	2	5	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	70		
86	4	4	2	1	1	5	5	5	1	1	2	4	5	4	4	2	1	2	2	2	2	2	1	4	1	1	1	1	2	2	75		
87	5	5	2	1	1	5	2	2	1	2	2	4	4	5	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	4	2	2	68	
88	5	5	1	1	1	4	4	2	2	2	2	5	4	4	5	2	1	5	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	74	
89	4	5	1	1	1	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	2	1	2	2	1	4	5	1	4	1	5	5	4	4	2	95		
90	5	5	1	5	1	1	5	4	5	4	4	2	1	4	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	72	
91	2	2	2	5	2	1	2	4	5	2	2	5	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	1	2	2	70	
92	2	1	2	4	1	1	2	2	2	4	5	5	4	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	4	5	5	4	2	2	2	74		
93	4	4	1	2	2	5	2	4	4	4	4	5	4	4	5	2	1	1	2	2	4	5	5	5	4	4	2	4	4	2	101		
94	2	5	2	2	1	5	5	5	4	4	2	2	5	5	5	5	4	2	4	2	5	5	2	5	2	5	5	5	5	4	114		
95	2	1	1	2	4	4	4	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	52		
96	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	1	2	1	2	2	4	1	4	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	61	
97	2	4	1	1	1	1	2	4	4	4	2	1	1	1	4	4	1	2	2	1	5	1	2	1	2	5	4	2	2	2	66		
98	5	5	4	2	4	4	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	5	4	5	1	4	5	5	74		
99	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	2	1	1	1	4	5	4	1	2	4	4	4	67		
100	2	4	2	2	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	4	4	5	4	4	4	4	4	73		

## b. Skor Hasil Kuesioner Sikap Konservasi

No	Nomor Butir																													Jumlah			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		30		
1	2	1	2	4	1	1	2	2	4	5	5	4	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	4	5	4	2	1	1	72		
2	5	2	1	3	1	1	2	4	2	4	2	1	4	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	62		
3	5	5	1	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	4	2	2	2	2	2	63		
4	2	4	2	4	1	1	4	2	2	4	4	5	2	1	1	1	2	1	2	1	4	1	2	2	4	2	2	2	2	2	72		
5	2	5	2	5	1	1	4	2	5	4	5	5	2	2	1	2	2	2	2	2	5	4	2	4	5	4	2	4	5	4	100		
6	5	5	1	5	1	5	5	2	4	2	2	5	4	4	4	4	2	2	2	2	5	3	4	2	2	2	5	4	2	2	99		
7	2	5	1	1	1	1	1	2	4	4	2	1	1	1	4	4	1	2	2	1	5	1	2	1	2	1	2	5	4	2	2	67	
8	2	4	2	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	4	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	52	
9	2	5	1	1	1	1	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	101	
10	2	5	1	2	2	2	2	2	5	2	4	4	2	2	1	1	1	1	1	2	2	4	1	1	2	2	1	2	1	1	1	64	
11	5	5	1	2	4	1	1	5	1	1	4	1	1	4	4	2	1	4	1	4	1	4	1	2	1	4	1	1	1	1	1	66	
12	2	4	1	4	4	4	2	2	2	4	1	4	4	1	1	2	1	2	1	2	4	2	4	1	4	1	4	1	1	1	1	71	
13	5	5	2	2	2	2	2	4	2	2	5	2	5	2	4	1	5	1	5	1	5	2	2	2	2	2	2	5	1	4	4	5	89
14	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	2	2	4	5	4	4	5	5	133	
15	4	4	5	2	2	1	5	5	1	1	4	1	4	1	1	1	5	4	2	2	2	5	5	5	5	1	2	2	1	1	1	80	
16	2	1	1	4	4	5	4	2	1	4	4	1	1	1	2	4	4	2	1	4	4	2	1	1	1	1	1	4	2	4	2	74	
17	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	2	1	1	5	4	5	4	2	2	4	5	4	4	79	
18	4	4	1	1	1	1	2	4	4	5	4	5	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	4	2	5	1	5	1	5	5	5	86	
19	4	5	5	4	2	2	2	4	5	4	4	4	2	1	5	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	105	
20	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4	5	4	1	2	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	4	5	5	94	
21	5	2	2	2	2	4	2	5	2	4	4	1	5	4	2	2	1	4	1	4	1	5	4	1	1	2	1	5	1	1	1	78	
22	4	4	2	1	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	4	5	4	2	2	2	2	2	1	2	4	1	4	1	4	2	2	72	
23	2	5	1	1	1	1	1	2	4	2	2	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	2	4	4	4	2	5	4	5	5	5	86	
24	2	2	2	2	2	2	5	2	2	5	2	4	4	4	2	4	2	5	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	87	
25	4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	5	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	89	

No	Nomor Butir																														Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
26	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	1	2	1	2	2	2	4	1	4	2	2	2	1	1	1	2	1	1	61
27	4	5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	74	
28	1	4	2	1	2	1	2	4	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	5	2	1	2	4	1	2	1	1	1	55	
29	4	5	2	5	2	1	1	5	2	5	5	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	78	
30	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	2	2	46	
31	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	1	1	1	4	1	4	1	2	1	5	77	
32	5	4	1	4	2	2	2	4	4	1	4	1	4	1	2	1	2	1	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	5	89	
33	5	2	4	4	4	1	4	4	1	5	4	2	2	4	5	1	5	1	1	1	5	4	4	4	4	5	4	2	4	5	101	
34	5	5	2	4	1	1	2	4	5	2	4	4	4	2	2	2	1	2	2	4	2	1	2	2	4	2	2	4	2	2	81	
35	5	2	4	4	4	1	4	4	1	5	4	2	2	4	5	1	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	2	2	5	5	112	
36	2	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	59	
37	5	5	1	4	1	1	4	4	5	4	4	5	1	4	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	72	
38	5	5	1	2	2	2	2	5	4	4	4	4	5	2	1	1	5	5	1	5	5	4	1	1	1	2	2	2	2	2	88	
39	2	1	1	2	4	4	4	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	51	
40	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	2	2	2	49	
41	2	4	1	5	2	1	2	2	4	2	5	5	1	2	5	2	5	4	2	2	2	4	1	2	4	1	2	4	2	2	81	
42	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	4	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	46	
43	4	4	1	4	4	4	4	5	4	2	4	4	5	2	1	1	1	2	2	4	5	5	4	2	4	4	2	2	2	2	94	
44	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	2	2	2	55	
45	5	5	2	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	1	1	4	1	1	1	4	5	5	2	2	1	5	4	2	5	5	105	
46	2	5	4	4	4	4	1	4	1	5	4	2	2	2	5	2	5	2	4	1	5	2	2	2	2	2	2	2	4	4	92	
47	2	4	4	4	1	1	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	2	4	4	4	2	4	4	4	99	
48	2	5	1	2	2	2	2	5	5	1	4	2	4	2	2	5	5	4	2	5	4	2	1	5	5	5	2	4	4	4	98	
49	4	4	1	4	4	4	4	2	4	1	4	1	5	1	4	4	4	2	2	1	5	1	4	1	4	1	4	1	4	4	89	
50	2	5	2	5	4	4	4	2	2	5	5	5	1	5	1	4	1	2	1	5	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	78	

No	Nomor Butir																														Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
51	4	4	4	4	1	1	4	4	5	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	5	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	96	
52	2	5	4	4	4	4	1	4	2	1	4	1	2	1	5	1	5	5	1	1	5	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	78	
53	5	5	1	5	1	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	1	5	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	91	
54	5	5	2	4	1	1	2	2	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	4	4	4	5	4	4	4	4	2	2	2	91		
55	5	5	4	2	4	5	2	5	5	5	1	2	1	1	4	4	5	5	2	4	2	1	2	1	4	2	4	1	1	1	90		
56	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	5	5	4	5	5	5	5	2	5	2	5	1	5	5	4	5	2	5	2	93		
57	2	4	1	1	1	1	1	2	5	2	2	5	2	1	2	4	1	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	4	85	
58	5	5	1	5	1	1	5	4	5	4	4	5	1	4	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	77	
59	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	4	4	5	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	101	
60	2	5	1	4	4	5	4	2	1	4	4	5	5	1	2	4	2	2	1	2	2	2	5	2	2	2	2	4	1	1	1	82	
61	5	5	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	2	1	4	4	2	1	5	5	5	4	2	4	2	75	
62	4	4	4	4	1	1	2	4	4	5	4	4	5	2	1	4	1	2	1	5	5	5	4	2	5	2	5	2	1	2	2	92	
63	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	5	1	4	93
64	5	5	1	5	2	2	5	5	1	4	5	5	5	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	118	
65	2	2	2	2	2	4	2	5	1	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	5	4	5	5	2	2	4	5	5	5	92	
66	4	5	1	1	2	2	2	5	1	5	5	5	2	4	2	2	5	5	5	5	5	1	4	5	5	4	4	2	4	4	4	105	
67	5	5	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	2	2	81	
68	4	4	4	4	2	4	5	2	1	5	2	4	4	2	4	4	5	4	4	2	1	4	5	5	5	2	4	4	2	2	2	101	
69	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	5	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	2	2	80	
70	5	5	2	4	1	1	2	2	1	4	5	5	4	1	1	2	2	2	2	5	5	2	2	4	5	5	5	2	2	2	2	87	
71	5	5	1	5	1	4	5	4	5	4	4	5	5	1	5	1	1	4	1	5	1	1	2	2	5	2	5	2	5	5	5	101	
72	5	5	5	2	5	5	2	2	1	2	5	1	1	2	2	1	1	4	1	2	1	5	4	4	4	4	1	1	5	1	1	81	
73	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	4	1	2	5	1	1	1	1	5	1	2	5	4	1	1	1	56	
74	4	5	4	4	4	4	5	4	1	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	5	5	4	4	4	4	2	2	2	116	
75	5	5	4	4	1	4	2	4	4	2	4	1	4	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	2	2	75	

No	Nomor Butir																														Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
76	5	1	5	1	1	5	4	1	4	4	4	2	1	4	1	1	2	2	2	2	1	2	5	1	2	2	2	2	1	1	1	71
77	4	2	4	4	2	4	5	2	1	2	4	2	4	2	4	1	1	1	2	1	1	4	5	1	4	1	4	1	1	1	72	
78	2	5	1	2	2	2	2	2	5	5	4	4	4	2	2	4	1	4	1	5	4	1	1	2	4	2	2	4	4	4	87	
79	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	1	4	5	2	4	2	2	4	4	4	115	
80	2	4	2	2	1	1	2	5	1	4	4	1	2	1	2	2	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	2	2	4	83	
81	4	5	1	1	2	2	2	5	1	5	5	4	2	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	2	4	4	112	
82	5	4	1	4	2	2	2	4	4	4	2	4	5	2	2	2	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	4	94	
83	4	5	2	5	2	1	1	5	1	5	5	5	2	2	4	1	2	1	4	5	5	5	5	5	5	4	2	1	1	4	99	
84	2	4	2	2	1	1	2	2	1	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	1	1	60
85	5	5	1	5	1	1	5	4	5	4	4	5	1	4	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	74	
86	5	4	1	4	2	2	2	4	1	4	2	4	5	2	2	2	2	4	4	4	4	1	4	5	4	4	4	2	2	2	90	
87	1	1	2	1	2	1	4	2	1	2	1	2	1	1	2	4	2	1	2	1	2	1	4	2	1	2	1	2	2	2	54	
88	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	4	1	1	4	4	1	1	69	
89	4	4	2	5	2	1	5	5	4	5	4	4	5	2	1	1	1	2	1	4	5	1	2	4	4	4	4	1	4	4	95	
90	2	4	2	4	4	4	2	2	1	2	4	1	1	2	2	4	4	2	2	4	1	1	5	2	2	4	4	4	1	1	75	
91	2	4	4	2	2	4	4	1	1	2	2	4	4	1	1	2	4	2	4	4	1	1	2	2	2	4	1	2	2	2	73	
92	5	5	1	2	2	2	2	5	1	4	4	4	5	2	1	2	2	5	1	5	1	5	4	1	1	1	1	5	1	4	84	
93	4	5	1	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	2	2	1	2	2	1	4	5	4	4	4	5	4	4	2	4	4	103	
94	5	5	2	5	2	5	2	2	1	2	5	5	5	1	5	4	5	5	5	4	1	5	5	4	4	4	4	4	5	5	117	
95	2	4	1	5	2	1	2	2	1	2	5	1	1	1	5	1	5	1	2	1	5	1	4	5	4	4	1	2	2	2	73	
96	2	2	1	2	2	2	2	2	1	4	2	2	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	56	
97	2	2	2	2	2	1	5	5	1	1	4	1	2	1	1	2	2	4	2	2	2	1	5	2	1	2	2	1	1	1	62	
98	2	5	1	4	4	5	4	2	1	2	2	5	5	1	2	2	2	2	1	2	2	2	5	4	4	4	4	2	2	2	85	
99	4	2	4	2	4	2	4	2	1	2	4	1	1	2	2	4	4	2	1	4	2	2	2	2	2	4	2	2	1	1	71	
100	2	4	2	4	4	4	2	2	1	2	4	1	1	2	2	4	2	4	2	4	1	1	5	2	2	2	4	4	1	1	75	

**c. Penilaian dan Penentuan Kategori Nilai**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor responden} - \text{skor minimal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}} \times 100$$

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
0 - 20	Sangat rendah
21 - 40	Rendah
41 - 60	Cukup
61 - 80	Tinggi
81 - 100	Sangat tinggi

(Riduwan, 2010)

### Lampiran 6. Data Perolehan Nilai Responden

No	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Nilai Persepsi	Kategori	Nilai Sikap	Kategori
1	l	46	tidak sekolah	28.3	rendah	35.0	rendah
2	p	35	SD	43.3	cukup	26.7	rendah
3	l	41	SD	35.8	rendah	27.5	rendah
4	l	30	tidak sekolah	27.5	rendah	35.0	rendah
5	l	30	SMA	55.0	cukup	58.3	cukup
6	l	28	SMP	60.8	tinggi	57.5	cukup
7	l	22	SD	28.3	rendah	30.8	rendah
8	l	23	SD	19.2	sangat rendah	18.3	sangat rendah
9	p	47	SMP	60.0	cukup	59.2	cukup
10	l	53	SD	30.0	rendah	28.3	rendah
11	l	60	SD	39.2	rendah	30.0	rendah
12	p	36	SD	53.3	cukup	34.2	rendah
13	l	24	SD	55.0	cukup	49.2	cukup
14	l	28	S1	79.2	tinggi	85.8	sangat tinggi
15	p	18	SD	51.7	cukup	41.7	cukup
16	l	43	tidak sekolah	40.8	cukup	36.7	rendah
17	l	46	SD	49.2	cukup	40.8	cukup
18	p	60	SMP	49.2	cukup	46.7	cukup
19	l	50	SMP	55.0	cukup	62.5	tinggi
20	p	55	SMP	46.7	cukup	53.3	cukup
21	p	32	SMP	40.8	cukup	40.0	rendah
22	l	33	SD	37.5	rendah	35.0	rendah
23	p	22	SD	37.5	rendah	46.7	cukup
24	p	35	SMP	45.8	cukup	47.5	cukup
25	l	32	SMP	53.3	cukup	49.2	cukup
26	p	21	SD	40.8	cukup	25.8	rendah
27	p	21	SMP	55.0	cukup	36.7	rendah
28	l	31	SD	25.8	rendah	20.8	rendah
29	p	22	SMP	45.8	cukup	40.0	rendah
30	p	35	tidak sekolah	18.3	sangat rendah	13.3	sangat rendah
31	l	30	SMP	45.0	cukup	39.2	rendah
32	p	36	SMP	53.3	cukup	49.2	cukup

No	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Nilai Persepsi	Kategori	Nilai Sikap	Kategori
33	p	31	S1	66.7	tinggi	59.2	cukup
34	l	31	SMP	50.8	cukup	42.5	cukup
35	p	50	SMA	74.2	tinggi	68.3	Tinggi
36	p	28	SD	39.2	rendah	24.2	Rendah
37	l	53	SD	46.7	cukup	35.0	rendah
38	p	34	SMP	57.5	cukup	48.3	cukup
39	l	60	tidak sekolah	25.0	rendah	17.5	sangat rendah
40	l	50	tidak sekolah	28.3	rendah	15.8	sangat rendah
41	p	30	SD	33.3	rendah	42.5	cukup
42	p	35	tidak sekolah	23.3	rendah	13.3	sangat rendah
43	l	29	SMP	50.8	cukup	53.3	cukup
44	p	35	SD	33.3	rendah	20.8	rendah
45	p	32	S1	60.0	cukup	62.5	tinggi
46	p	41	SMA	42.5	cukup	51.7	cukup
47	p	51	SMP	59.2	cukup	57.5	cukup
48	l	51	SMA	45.8	cukup	56.7	cukup
49	p	60	SMA	43.3	cukup	49.2	cukup
50	p	18	SD	30.0	rendah	40.0	rendah
51	l	18	SMP	51.7	cukup	55.0	cukup
52	p	22	SMA	43.3	cukup	40.0	rendah
53	p	35	SD	55.8	cukup	50.8	cukup
54	l	32	SMP	42.5	cukup	50.8	cukup
55	l	21	SMP	49.2	cukup	50.0	cukup
56	p	21	SD	51.7	cukup	52.5	cukup
57	l	18	SD	55.0	cukup	45.8	cukup
58	l	22	SMP	41.7	cukup	39.2	rendah
59	p	35	SD	60.8	tinggi	59.2	cukup
60	l	30	SD	44.2	cukup	43.3	cukup
61	p	36	SD	25.0	rendah	37.5	cukup
62	l	60	SD	44.2	cukup	51.7	cukup
63	p	60	SMA	55.0	cukup	52.5	cukup
64	p	50	S1	80.8	sangat tinggi	73.3	tinggi
65	l	28	S1	83.3	sangat tinggi	51.7	cukup
66	l	53	S1	63.3	tinggi	62.5	tinggi
67	l	34	SMA	40.0	cukup	42.5	cukup

No	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Nilai Persepsi	Kategori	Nilai Sikap	Kategori
68	l	60	SMP	60.8	tinggi	59.2	cukup
69	p	50	SD	40.8	cukup	41.7	cukup
70	l	30	SD	56.7	cukup	47.5	cukup
71	l	35	SMA	54.2	cukup	59.2	cukup
72	p	29	SD	35.8	rendah	42.5	cukup
73	l	35	SD	23.3	rendah	21.7	rendah
74	p	28	S1	71.7	tinggi	71.7	tinggi
75	l	41	SD	36.7	rendah	37.5	rendah
76	l	51	SD	31.7	rendah	34.2	rendah
77	p	51	SD	34.2	rendah	35.0	rendah
78	l	60	SD	33.3	rendah	47.5	cukup
79	p	46	S1	65.0	tinggi	70.8	tinggi
80	l	35	SD	30.0	rendah	44.2	cukup
81	l	41	S1	80.0	tinggi	68.3	tinggi
82	p	30	SD	32.5	rendah	53.3	cukup
83	p	30	SD	59.2	cukup	57.5	cukup
84	l	28	SD	36.7	rendah	25.0	rendah
85	p	22	SD	33.3	rendah	36.7	rendah
86	l	18	SD	37.5	rendah	50.0	cukup
87	l	47	tidak sekolah	31.7	rendah	20.0	sangat rendah
88	l	18	tidak sekolah	36.7	rendah	32.5	rendah
89	p	45	SD	54.2	cukup	54.2	cukup
90	l	36	SD	35.0	rendah	37.5	rendah
91	p	24	SD	33.3	rendah	35.8	rendah
92	l	35	SD	36.7	rendah	45.0	cukup
93	l	30	SD	59.2	cukup	60.8	tinggi
94	l	43	S1	70.0	tinggi	72.5	tinggi
95	l	46	SD	18.3	sangat rendah	35.8	rendah
96	l	60	tidak sekolah	25.8	rendah	21.7	rendah
97	p	50	SD	30.0	rendah	26.7	rendah
98	l	55	SMA	36.7	rendah	45.8	cukup
99	l	30	SD	30.8	rendah	34.2	rendah
100	l	36	SD	35.8	rendah	37.5	rendah

## Lampiran 7. Perhitungan Persepsi Masyarakat tentang Burung Air

### a. Rentang Kelas

$$\text{Rentang Kelas (R)} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} = 130 - 52 = 78$$

### b. Banyak kelas

$$\text{Banyak kelas (K)} = 1 + 3,3 \log (n) = 1 + 3,3 \log 100 = 1 + 6,6 = 7,6 = 8$$

### c. Panjang Interval

$$\text{Panjang Interval (P)} = \frac{R}{K} = \frac{78}{8} = 10$$

### d. Tabel Distribusi Frekuensi

No.	Interval	Frekuensi
1	52-61	9
2	62-71	18
3	72-81	22
4	82-91	16
5	92-101	20
6	102-111	8
7	112-121	3
8	122-131	4

### e. Skor Rata-rata

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{total skor}}{\text{jumlah responden}} = \frac{8390}{100} = 83,9$$

## Lampiran 8. Perhitungan Sikap Konservasi Masyarakat

### a. Rentang Kelas

$$\text{Rentang Kelas (R)} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} = 133 - 46 = 87$$

### b. Banyak kelas

$$\text{Banyak kelas (K)} = 1 + 3,3 \log (n) = 1 + 3,3 \log 100 = 1 + 6,6 = 7,6 = 8$$

### c. Panjang Interval

$$\text{Panjang Interval (P)} = \frac{R}{K} = \frac{87}{8} = 11$$

### d. Tabel Distribusi Frekuensi

No.	Interval	Frekuensi
1	46-56	10
2	57-67	9
3	68-78	24
4	79-89	22
5	90-100	19
6	101-111	9
7	112-122	6
8	123-133	1

### e. Skor Rata-rata

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{total skor}}{\text{jumlah responden}} = \frac{8257}{100} = 82.6$$

## Lampiran 9. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Hipotesis:

$H_0$  = data berdistribusi normal

$H_1$  = data tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian pada  $\alpha = 0.05$  adalah:

Terima  $H_0$  jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> \alpha$

Tolak  $H_0$  jika nilai signifikansi ( $p$ )  $< \alpha$

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Sikap	.056	100	.200*
persepsi	.084	100	.079

\*. This is a lower bound of the true significance.

#### a. Lilliefors Significance Correction

Kesimpulan:

##### 1) Persepsi Masyarakat tentang Burung Air

karena signifikansi ( $p$ )  $> \alpha$ , yaitu  $0.079 > 0.05$  maka terima  $H_0$  yang berarti data berdistribusi normal

##### 2) Sikap Konservasi

karena signifikansi ( $p$ )  $> \alpha$ , yaitu  $0.200 > 0.05$  maka terima  $H_0$  yang berarti data berdistribusi normal

### b. Uji Homogenitas

Hipotesis:

$H_0$  = variansi data homogen

$H_1$  = variansi data tidak homogen

Kriteria Pengujian pada  $\alpha = 0.05$  adalah:

Terima  $H_0$  jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> \alpha$

Tolak  $H_0$  jika nilai signifikansi ( $p$ )  $< \alpha$

#### Test of Homogeneity of Variances

Sikap Konservasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.506	26	51	.105

Kesimpulan:

Karena nilai signifikansi ( $p$ )  $> \alpha$ , yaitu  $0.105 > 0.05$  maka terima  $H_0$  yang berarti variansi data homogen.

### c. Uji Linieritas

Hipotesis:

$H_0$  = kelinieran terpenuhi

$H_1$  = kelinieran tidak terpenuhi

Kriteria Pengujian pada  $\alpha = 0.05$  adalah:

Terima  $H_0$  jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> \alpha$

Tolak  $H_0$  jika nilai signifikansi ( $p$ )  $< \alpha$

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		25588.143	48	533.086	5.341	.000
sikap * persepsi	Between Groups	21218.560	1	21218.560	212.587	.000
	Linearity					
	Deviation from Linearity	4369.583	47	92.970	.931	.596
Within Groups		5090.367	51	99.811		
Total		30678.510	99			

Kesimpulan:

Karena nilai signifikansi ( $p$ ) >  $\alpha$ , yaitu  $0.596 > 0.05$  maka terima  $H_0$  yang berarti kelinieran terpenuhi.

## Lampiran 10. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi

Hipotesis:

$H_0$  = Koefisien regresi tidak signifikan

$H_1$  = Koefisien regresi signifikan

Kriteria Pengujian pada  $\alpha = 0.05$  adalah:

Terima  $H_0$  jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> \alpha$

Tolak  $H_0$  jika nilai signifikansi ( $p$ )  $< \alpha$

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21218.560	1	21218.560	219.813	.000 <sup>b</sup>
Residual	9459.950	98	96.530		
Total	30678.510	99			

a. Dependent Variable: sikap

b. Predictors: (Constant), persepsi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.567	4.823		2.606	.011
persepsi	.834	.056	.832	14.826	.000

a. Dependent Variable: sikap

Kesimpulan:

Karena nilai signifikansi ( $p$ ) lebih kecil dari 0.001 maka sudah pasti lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) sehingga tolak  $H_0$  yang berarti koefisien regresi

signifikan. Model persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 12.567 + 0.834X$

### b. Uji Korelasi

Hipotesis:

$H_0$  = tidak terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang burung air dengan sikap konservasi burung air

$H_1$  = terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang burung air dengan sikap konservasi burung air

Kriteria Pengujian pada  $\alpha = 0.05$  adalah:

Terima  $H_0$  jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> \alpha$

Tolak  $H_0$  jika nilai signifikansi ( $p$ )  $< \alpha$

#### Correlations

		sikap	persepsi
sikap	Pearson Correlation	1	.832**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
persepsi	Pearson Correlation	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel korelasi diatas, diketahui bahwa koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara persepsi masyarakat tentang burung air dengan sikap konservasinya adalah 0.832 yang berarti memiliki korelasi yang positif dan sangat tinggi (Riduwan, 2010). Karena nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0.001$ , maka  $p < \alpha$  sehingga tolak  $H_0$ . Artinya, terdapat hubungan

antara persepsi masyarakat tentang burung air dengan sikap konservasi burung air.

### c. Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 <sup>a</sup>	.692	.688	9.82497

a. Predictors: (Constant), persepsi

Kesimpulan:

$$r_{xy} = 0.832$$

koefisien determinasi =  $(r_{xy})^2 \times 100\% = (0.832)^2 \times 100\% = 69\%$  artinya variasi perubahan sikap konservasi yang disebabkan oleh persepsi tentang burung air hanya sebesar 69%, sedangkan 31% disebabkan oleh faktor yang lain.

## Lampiran 11. Hasil Wawancara

1. Sopi (P), 35 Tahun, Lulusan SMA, Ibu Rumah Tangga, Desa Pantai Bakti.

“Saya tau burung kuntul bangau, beco, tilil. Tiap hari mah ada aja, ramenya sih itu burung-burung pagi-pagi dan sore-sore di tambak. Berburu sih gak pernah, tapi suami saya pernah. Dia bawa ke rumah, jadi saya pernah memakan kuntul dan panco/beco, rasanya gurih dan enak. Gak pernah melihara. Burung-burung itu gakpapa diburu daripada ngabisin ikan di tambak, saya kesal melihatnya. Saya gak tahu ada yang dilindungi, saya jadi merasa bersalah kalo sampe punah. Kalau orang datang berburu mah tiap hari Sabtu atau Minggu biasanya banyak, bawa senapan angin. Musim penghujan gini, bulan-bulan November-Desember deh burungnya makin banyak.”

2. Ribut (L), 50 Tahun, Lulusan SMP, Petani Sawah, Desa Pantai Bakti.

“Yang saya tau nih ya tilil, bangau, belibis, cangak, pecuk, kuntul, kareo. Tiap hari liat di sawah, di rawa, kayaknya bersarang di hutan *mangrove*. Saya pernah nangkep dan makan belibis sama kuntul, rasanya lebih enak dari pada ayam, tapi gak pernah melihara sih. Gakpapa diburu soalnya merusak bibit, paling enak berburu bulan desember-januari lagi banyak-banyaknya. Orang datang berburu mah tiap bulan ada aja, tiap hari Minggu biasanya. Saya gak tau ada yang dilindungi.”

3. Mariani (P), 50 Tahun, Lulusan SD, Ibu Rumah Tangga, Desa Pantai Sederhana.

“Saya tau bangau, kuntul, tilil, puyuh. Saya belum pernah berburu, memelihara, dan memakan burung air jadi tidak tahu rasanya. Kayaknya boleh diburu, burungnya mah gak akan habis. Biasanya ada bapak-bapak bawa senapan angin buat nembak burung di hutan *mangrove* tiap Sabtu-Minggu. Paling banyak burungnya pas muson barat, musim hujan. Saya gak tau kalo ada yang dilindungi.”

4. Sanurdin (L), 46 Tahun, Tidak Mengenyam Pendidikan, Buruh Tambak, Desa Pantai Sederhana

“Saya tau bangau, pecuk, cangak, kuntul, pancu, camar, kowak, blekok. Pernah nembak pancu buat dimakan, rasanya enak. Melihara sih gak pernah. Gak tahu ya ada undang-undang pemerintah apa enggak yang ngelarang perburuan, jadi boleh aja sih berburu burung air. Tiap bulan pasti ada yang berburu, bulan ini (Desember) ini nih biasanya banyak banget burung airnya, ada yang warna hitam-putih kakinya merah panjang.”

5. Wawan (L), 36 Tahun, S1, Guru, Desa Jayasakti.

“Saya kurang tau burung air sih soalnya di sini (desa Jayasakti) gak ada. Paling kalo main ke desa Pantai Bahagia tuh banyak di tambak-tambaknya; beco, kuntul, bangau, pecuk dan tilil. Saya gak tau apa rasanya, belom pernah makan, tapi cukup sering tuh saya liat yang berburu pake senapan di Bahagia. Dihitung-hitung mah ada kali yak sebulan empat kali. Biasanya hari Sabtu dan Minggu rame pemburu. Pernah beberapa kali saya tegor, kan kasihan, eh pemburunya kabur. Walau saya gak tau ada burung air yang dilindungi, tapi saya takut burungnya punah kalo terus diburu.”

6. Yanti (P), 36 Tahun, Lulusan SMP, Ibu Rumah Tangga, Desa Jayasakti.

“Saya tahunya cuma beco, kuntul, ayam-ayaman, blekok, bangau. Jarang-jarang lihatnya di sini, paling banyak burung air itu di tambak-tambak Desa Pantai Sederhana. Gak pernah beburu, tetapi pernah makan bangau. Rasanya enak banget, lebih daripada ayam dan bikin kenyang. Pelihara juga gak pernah, susah ngasih makannya. Berburu gak ada larangannya, jadi boleh-boleh aja kali ya. Setiap bulan kayaknya ada yang berburu, orang-orang bawa senapan cukup sering lewat sini, biasanya hari Sabtu atau Minggu. Bulan ini (Desember) kayaknya burung air lebih banyak.”

7. Bakwani (L), 47 Tahun, Tidak Tamat SD, Petani Sawah, Desa Pantai Harapan Jaya.

“Ada camar laut, bangau, pecuk, kuntul, ayam-ayaman, tilil. Tiap hari dah itu burung-burung saya lihat di sawah, empang. Yang pernah saya buru dan makan itu ayam-ayaman dan pecuk, lebih enak dagingnya daripada ayam tapi lebih amis kalo gak bisa masaknyanya. Pelihara pernah waktu dulu, tapi udah mati bluwoknya. Berburu mah gak apa, gak ada yang larang, cuma ya sekarang udah langka aja. Bulan November-Desember, mulai musim hujan tuh banyak burungnya bisa sampe lebih dari 50 ekor kuntul di satu tambak. Banyak pemburu tiap hari lubur, Sabtu-Minggu.”

8. Nurdin (L), 28 Tahun, S1, Guru, Desa Pantai Harapan Jaya.

“Setahu saya pecuk, belibis, kuntul, trinil, dan bangau. Saya pernah berburu tapi belum pernah memakannya. Yang dulu saya buru kuntul untuk dipelihara. Berburu burung air diperbolehkan karena gak ada larangan. Saya biasa melihat pemburu datang ke muara gembong, kalo dihitung sebulan empat kali. Waktu yang paling banyak jumlah burung airnya yaitu saat musim penghujan atau mulai turun nyawah.”

9. Abdul Manap (L), 53 Tahun, SD, Petani, Desa Pantai Mekar.

“Saya taunya cuma bangau botak, bangau bluwok, panco, blekok, kuntul, belibis, pecuk dan tutuluit. Saya pernah makan bangau, blekok dan belibis, rasanya jauh lebih enak dari ayam. Boleh berburu tapi harus ada batas biar ga punah. Sekarang bangau botak udah ga pernah keliatan lagi. Pemburu pasti ada aja tiap bulannya, setiap minggu.”

10. Muhamad Dinarto (L), 43 Tahun, SMA, Nelayan, Desa Pantai Mekar.

“Pelikan, panco, camar, bangau, belibis, pecuk, trinil yang saya tau mah itu. Saya pernah makan panco karena dikasih teman dan pernah memelihara bangau dulu. Pemburu mah ada lah sebulan empat kali, biasanya mereka ke hutan bakau tempat tinggal burung-burung air. Di

musim penghujan burung airnya banyak, tapi harusnya ada aturan untuk berburu karena burung air perlu dilestarikan.”

11. Dasuki (L), 35 Tahun, SD, Buruh Tambak, Desa Pantai Bahagia.

“Saya tau beco, bangau(kuntul), camar, trليل, pecuk dan belibis. Saya pernah makan bangau dan camar tapi rasanya ga enak. Saya juga pernah memelihara beco karena saya hobi pelihara burung. Daripada burungnya makanin bibit udang dan ikan ya mending diburu. Saya ga tau ada burung yang dilindungi. Burung-burung air itu biasa bersarang di pinggir empang, rumput-rumput dan galang-galangan. Perburuan biasanya sebulan sekali oleh pemburu dari luar muara gembong, biasanya pas hari libur.”

12. Ihsanudin Wahid (L), 21 Tahun, Lulusan SMA, Guru, Desa Pantai Bahagia.

“Belibis yang sering memakan udang-udang kecil, beco, kuntul, trليل. Setiap hari saya melihat saat berangkat pagi dan pulang sore dari sekolah, mereka terbang atau mencari makan di tambak-tambak. Berburu belum pernah, tetapi memakan daging burung air pernah karena dikasih. Rasanya lebih gurih daripada daging ayam. Tidak pernah memelihara. Berburu burung air tidak masalah karena burung air juga cukup merugikan, terutama bagi petani tambak. Setiap bulan ada yang berburu, biasanya *weekend*. Musim hujan; Oktober, November, Desember biasanya burung air lebih banyak.”

**Lampiran 12. Burung Air yang Berhasil Teramati di Muara Gembong**





No.	Suku	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Keterangan
1	Anatidae	<i>Anas gibberifrons</i>	Itik Benjut	penetap
2	Ardeidae	<i>Ardeola speciosa</i>	Blekok Sawah	penetap
3		<i>Ardea cinerea</i>	Cangak Abu	penetap
4		<i>Butorides striatus</i>	Kokokan Laut	penetap
5		<i>Nycticorax nycticorax</i>	Kowak Malam Kelabu	penetap
6		<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul Kecil	penetap
7	Charadriidae	<i>Charadrius javanicus</i>	Cerek Jawa	penetap
8		<i>Charadrius dubius</i>	Cerek Kalung-Kecil	migran
9		<i>Pluvialis fulva</i>	Cerek Kernyut	migran
10	Laridae	<i>Chlidonias leucopterus</i>	Dara-Laut Sayap-Putih	penetap
11	Phalacrocoracidae	<i>Phalacrocorax sulcirostris</i>	Pecuk Padi Hitam	penetap
12	Rallidae	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Kareo Padi	penetap
13		<i>Porzana fusca</i>	Tikusan Merah	migran
14	Scolopacidae	<i>Calidris subminuta</i>	Kedidi Jari-Panjang	migran
15		<i>Actitis hypoleucos</i>	Trinil Pantai	penetap
16	Threskiornithidae	<i>Plegadis falcinellus</i>	Ibis Roko-roko	penetap

Lampiran 13. Berbagai Bentuk Burung Air









Sumber: Roy, 2012

### Lampiran 14. Gambar Burung Air sebagai Alat Bantu Wawancara

	
NL: <i>Fregata andrewsi</i>	NL: <i>Phalacrocorax sulcirostris</i>
NI : Cikalang Cristmast	NI : Pecuk-Padi Hitam
ND: -	ND: Pecuk
	
NL: <i>Anhinga melanogaster</i>	NL: <i>Egretta sacra</i>
NI : Pecuk-Ular Asia	NI : Kuntul Karang
ND: Pecuk-Ular	ND:Kuntul
	
NL: <i>Egretta alba</i>	NL: <i>Egretta garzetta</i>
NI : Kuntul Besar	NI : Kuntul Kecil
ND:Bangau	ND: Kuntul

Keterangan:

NL = nama latin, NI = nama Indonesia, ND = nama daerah

	
NL: <i>Ixobrychus sinensis</i>	NL: <i>Ardeola speciosa</i>
NI : Bambangan Kuning	NI : Blekok Sawah
ND: -	ND: Blekok
	
NL: <i>Butorides striatus</i>	NL: <i>Nycticorax nycticorax</i>
NI : Kokokan Laut	NI : Kowak-Malam Kelabu
ND: Beco / Panco	ND: Kowak
	
NL: <i>Leptoptilos javanicus</i>	NL: <i>Mycteria cinerea</i>
NI : Bangau Tongtong	NI : Bangau Bluwok
ND: Tongtong	ND: Bluwok

Keterangan:

NL = nama latin, NI = nama Indonesia, ND = nama daerah

	
NL: <i>Himantopus leucocephalus</i>	NL: <i>Charadrius javanicus</i>
NI : Gagang-Bayam Timur	NI : Cerek Jawa
ND: Anjing-anjingan	ND: Cerek
	
NL: <i>Pluvialis fulva</i>	NL: <i>Actitis hypoleucos</i>
NI : Cerek Kernyut	NI : Trinil Pantai
ND: Cerek	ND: Trinil / Tilil
	
NL: <i>Calidris alba</i>	NL: <i>Amaurornis phoenicurus</i>
NI : Kedidi Putih	NI : Kareo Padi
ND: -	ND: Ayam-ayaman

Keterangan:

NL = nama latin, NI = nama Indonesia, ND = nama daerah

## Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian

### A. Pengambilan Data



(a) Mewawancarai responden di desa Pantai Sederhana



(b) Membacakan kuesioner pada responden yang tidak bisa membaca di desa Pantai Bahagia



(c) Mewawancarai responden di desa Pantai Mekar dengan menunjukkan gambar-gambar burung air



(d) Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden di desa Pantai Bhakti



(e) Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden di desa Pantai Harapan Jaya



(f) Mewawancarai responden di desa Jayasakti

## B. Kondisi Muara Gembong



(g) Pemukiman warga memadati pinggir muara



(h) Sekelompok pemburu yang terlihat membawa senapan



(i) Rawa-rawa yang berada di Muara Gembong



(j) Burung Dara-Laut Sayap-Putih bertengger pada tonggak di tambak warga



(k) Burung pantai migran, Cerek Kalung-Kecil di daerah per-tambakan warga Muara Gembong



(l) Burung pantai migran, Kedidi Jari-Panjang sedang mencari makan di lumpur daerah per-tambakan warga Muara Gembong



# PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI KECAMATAN MUARAGEMBONG

JL. Raya Muaragembong Km . 6 Telp. 021 – 89190073 Bekasi 17730

## SURAT KETERANGAN

Nomor : *400 / 02 / I / 2015*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD DURAJAK,S.AP  
NIP : 19611028 198508 1 001  
Jabatan : Kepala Seksie Pemberdayaan Masyarakat dan Desa  
Unit Kerja : Kantor Kecamatan Muaragembong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DESI AYU TRIANA  
No.Reg. : 3415101467  
Jurusan : S1 (Strata satu)  
Program Studi : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Kampus : Universitas Negeri Jakarta  
Judul : Persepsi Masyarakat Tentang Burung Air Terhadap Sikap  
Konservasi Burung Air di Muaragembong Kabupaten Bekasi

Telah melaksanakan penelitian diwilayah Kecamatan Muaragembong dengan baik, kegiatan tersebut terhitung selama Bulan November s/d Desember 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan seperlunya.

Muaragembong, Januari 2015

An. CAMAT MUARAGEMBONG  
Kasie Pemberdayaan Masyarakat dan Desa



AHMAD DURAJAK,S.AP  
NIP : 19611028 198508 1001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Desi Ayu Triana  
No. Registrasi : 3415101467  
Jurusan : Biologi  
Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Hubungan antara Persepsi Masyarakat tentang Burung Air dengan Sikap Konservasi di Muara Gembong, Kabupaten Bekasi**" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Desember 2014.
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Januari 2015



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Desi Ayu Triana, lahir di Palembang, 10 Desember 1992 adalah anak ketiga dari enam bersaudara, dari pasangan Daroji dan Herdina Dewantri. Namun sejak tamat TK, penulis tinggal bersama nenek Syamsinar Zoebir di Jalan H. Merin No. 5A RT 009 RW 004, Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat. Tahun 1997, penulis memulai pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palembang. Kemudian, melanjutkan ke SD Negeri Meruya Utara 08 Pagi, Jakarta pada tahun 1998. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 134 Jakarta pada tahun 2004 dan melanjutkan ke SMA Negeri 78 Jakarta hingga lulus tahun 2010. Setelah lulus SMA, penulis kuliah di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Biologi, Program Studi Pendidikan Biologi. Penulis melakukan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 25 Jakarta.

Prestasi akademik penulis dimulai dari kelas 2 SD sampai dengan kelas 3 SMP dengan selalu menjadi Juara Umum 1. Penulis juga pernah mendapatkan Juara 3 Siswa Berprestasi SMP Negeri se-Jakarta Barat pada tahun 2007. Selain itu, penulis menjadi Juara 2 lomba fotografi Burung Nusantara (2012) dan Juara Favorit *I love Wildlife International Photo Competition* (2013). Dalam *The 4<sup>th</sup> Jakartamegacity (Jabodetabek) Study Forum Seminar 2013* penulis menjadi pemakalah.

Pengalaman organisasi penulis di sekolah ialah menjadi karateka Wadokai SMP Negeri 134 Jakarta (2004-2005), tim voli SMA Negeri 78 Jakarta (2007-2008), dan kepala divisi kesenian OSIS di SMA Negeri 78 Jakarta (2008-2009). Selama masa kuliah, penulis aktif di Kelompok Pengamat Burung Nycticorax, Pengamat Burung Indonesia, *Indonesia Wildlife Photography*. Penulis juga berperan sebagai koordinator *Jakarta Bird Walk*.